

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan
(Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Riki Ilman Nugraha
NIM : 16311245
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman, sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 November 2020

Penulis,



Riki Ilman Nugraha

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan
(Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)

Nama : Riki Ilman Nugraha

NIM : 16311245

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI KASUS UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA)

Disusun Oleh : RIKI ILMAN NUGRAHA

Nomor Mahasiswa : 16311245

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Desember 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini,Dra.,M.Si.

Penguji : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim, Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Mamah dan Papap yang tiada hentinya berdoa untuk kelancaran pendidikan penulis serta senantiasa selalu memberikan semangat dalam menjalani kehidupan ini.
3. Teh Neni dan Teh Agy, kakak tercinta yang selalu memberikan doa dan support untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Kartini, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, dorongan serta bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih Bu, semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak/Ibu dosen yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT.
6. Bella Nabila yang memberikan semangat dan support untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan masakan-masakan enaknya.
7. “The Kontrakan” – Ijuy, Opal, dan Wiki sahabat seperjuangan yang telah memberikan kesan terbaik selama berkuliah di Jogja.
8. “Teman Hidup” – Alif, Dexan, Ijuy, Prass, Herman, Dani, Sophia, Yulia, Hanisa, Della, dan Farisha sahabat terbaik sepanjang masa.
9. “Jaguar Ujang Bust.” Bagus, Alif, Candra, dan Ricko. Para koboy kampus.
10. “Konco-Ku” Adit, Anggara, Adrian, OA, Hartyastyo, Bang Roy, Bang Fitra, Dicky. Sahabat kuliah terbaik yang memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan TA ini. Sukses boy.
11. Om Uje, om Wid, om Heru Hope, dan Irsan Jabli para senior yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Literasi Keuangan	14
2.1.1 Elemen Literasi Keuangan	16
2.1.2 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan	25
2.2 Pengelolaan Keuangan	27
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Pengetahuan Keuangan Dasar terhadap Pengelolaan Keuangan	36
2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit terhadap Pengelolaan Keuangan	37
2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Investasi terhadap Pengelolaan Keuangan.	38
2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Asuransi terhadap Pengelolaan Keuangan.	41
2.6 Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Populasi dan Sampel	44
3.2 Data dan Sumber Data	46
3.3 Metode Pengambilan Data	46
3.4 Pengukuran Variabel	47
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
3.5.1 Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)	48
3.5.2 Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>)	50

3.6	Metode Analisis Data	51
3.6.1	Analisis Deskriptif	51
3.6.2	Uji Instrumen Kuesioner	51
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.6.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.7	Pengujian Hipotesis.....	56
3.7.1	Uji Parsial (Uji T)	56
3.7.2	Uji Simultan (Uji F)	58
BAB IV		60
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		60
4.1.	Deskripsi Data atau Sampel.....	60
4.2.	Karakteristik Responden	60
4.3.	Uji Instrumen Kuesioner	61
4.3.1.	Uji Validitas.....	62
4.3.2.	Uji Reliabilitas	63
4.4.	Analisis Deskriptif Statistik.....	63
4.5	Uji Asumsi Klasik	65
a.	Uji Normalitas.....	65
b.	Uji Multikolinieritas.....	66
c.	Uji Heterokedasitas	67
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.7	Koefisien Determinasi	69
4.8	Uji Hipotesis.....	70
4.9	Pembahasan.....	72
BAB V.....		80
KESIMPULAN DAN SARAN		80
5.1.	Kesimpulan.....	80
5.2.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan pemerintah terhadap industri kreatif.....	5
Tabel 2.1 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Literasi Keuangan....	26
Tabel 3.1 Daftar UMKM sektor perdagangan Kota Tasikmalaya.....	44
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Bebas	47
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Terikat	47
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Bebas	48
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel Terikat.....	50
Tabel 4.1 Karakteristik UMKM di Tasikmalaya.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.6 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Indeks Literasi per Provinsi di Pulau Jawa	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas	66



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)

Oleh :
Riki Ilman Nugraha
Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email : rikiilmann@gmail.com

ABSTRACT

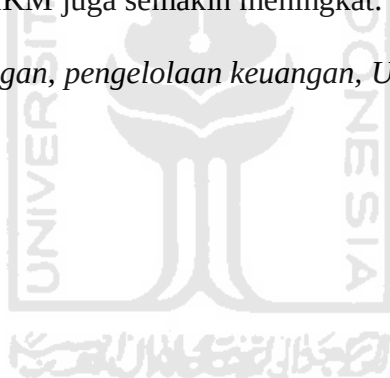
In this research, a study was conducted on the effect of financial literacy on financial management. This study aims to determine the effect of financial literacy in basic financial knowledge, savings and credit, investment and insurance on financial management at MSMEs in Tasikmalaya. The sampling technique using purposive sampling for determining research samples with certain considerations aimed at making the data obtained later can be more representative with a sample size of 77 MSMEs. The data collection method in this research is using a questionnaire. The hypothesis proposed was tested statistically using the Multiple Linear Regression Analysis technique. The results of the study found : 1) literacy about basic financial knowledge has a significant effect on MSME financial management, 2) Literacy about savings and credit has a significant effect on MSME financial management, 3) Literacy about investment has a significant effect on MSME financial management and Literacy about insurance has a significant effect on MSME financial management. This means that the more financial literacy about basic financial knowledge, savings and credit, investment and insurance, the financial management of MSMEs will also increase.

Keywords: financial literacy, financial management, MSME

ABSTRAK

Pada penelitian kali ini, dilakukan studi tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi dan asuransi terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM perdagangan di Tasikmalaya. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dengan jumlah sampel sebanyak 77 UMKM. Metoda pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Hipotesis yang diajukan, diuji secara statistik dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda Hasil penelitian menemukan bahwa 1) literasi tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, 2) Literasi tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, 3) Literasi tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan Literasi tentang asuransi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini berarti semakin literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi dan asuransi maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.

Kata kunci :Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin membaik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya. Dengan literasi keuangan yang baik maka akan turut mendorong tingkat kesejahteraan seseorang dikarenakan dengan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Menurut Lusardi dan Mitchel (2007) literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Lalu, menurut Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek di antaranya : 1) Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum. 2) Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan. 3) Literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. 4) Literasi

keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih memahami mengenai konsep serta produk keuangan sehingga akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang baik diharapkan akan terciptanya lingkup masyarakat yang cerdas dalam mengambil keputusan keuangan serta peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan penduduk Indonesia pemerintah terus berupaya dengan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Indeks Literasi Keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38,03% dari sebelumnya yaitu 29,66% pada tahun 2016. Artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan hanya 38,03% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik. Sementara untuk indeks inklusi keuangan 2019 mencapai 76,19% yang meningkat dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2016 yang hanya sebesar 67,8%. Namun khusus pada sektor UMKM, Menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan OJK tahun 2016 tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%. Hal tersebut mencerminkan masih rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM.

Pemahaman tentang literasi keuangan juga sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Greenspan (2002) dalam Anggraeni (2015) pelaku usaha dalam menangani pengelolaan usaha, akan sangat dibantu dengan adanya literasi keuangan, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana perusahaan, serta pemahaman dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Sampai saat ini, pemerintah masih memberikan perhatian serius kepada UMKM terutama dalam hal Kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh akses permodalan yang luas, seperti memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu dengan memperoleh kredit yang dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya. UMKM memiliki peran yang sangat penting serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia di antaranya sebagai penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi daerah. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 60,34% dalam lima tahun terakhir. Kemudian kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 97,22% pada periode yang sama. Dilihat dari data tersebut, terlihat peran UMKM begitu penting dalam peningkatan perekonomian dalam negeri serta dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM yang begitu besar akan bersinergi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas di Indonesia. Meningkatnya kesempatan kerja akan turut meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat.

Sehingga dengan ketersediaannya lapangan kerja yang dihasilkan maka akan mengurangi tingkat pengangguran dalam negeri yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan pengangguran dan kemiskinan.

Dilihat dari besarnya kontribusi UMKM di Indonesia menjadi suatu peluang besar bagi pengembangan pasar dan industri dalam negeri terutama pada *real sector*. Namun, seringkali pelaku UMKM mengalami hambatan dalam melakukan pengembangan usahanya karena hal kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Menurut Setyobudi (2007) permasalahan mendasar (*basic problem*) yang seringkali dialami oleh para pelaku UMKM yaitu diataranya permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya formal, SDM, pengembangan produk serta dalam aspek pemasaran. Kemudian Setyobudi (2007) mengutip survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyatakan masih terdapat permasalahan serta kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM seperti halnya rendahnya kinerja UMKM dari segi kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (2019) diketahui bahwa 317 UMKM yang berada di kota Tasikmalaya bergerak di sektor perdagangan yang terdiri dari UMKM makanan dan minuman, fashion, dan kelontongan. Sebagian besar mereka dalam mengelola keuangannya masih tradisional belum dilakukan dengan literasi yang lebih baik.

Berdasarkan data Laporan Tahunan OJK (2019) literasi keuangan dalam bidang kredit dan investasi ditunjukkan dengan adanya pembiayaan

pemerintah khusus untuk bidang usaha kreatif per November 2019, menunjukkan bahwa UKM pada sektor kuliner dan industri kraf (kerajinan tangan) mendapatkan pembiayaan terbesar dari pemerintah. Hal merupakan kesempatan dan kekuatan bagi UMKM di Kota Tasikmalaya dalam mengembangkan bisnisnya. Besarnya pembiayaan pemerintah di bidang ekonomi kreatif tampak pada Tabel berikut:

Tabel 1. Pembiayaan pemerintah terhadap ekonomi kreatif

Sektor Ekonomi Kreatif		Nov-19
		dalam Miliar Rp
Arsitektur		882
Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, dan Desain Produk		3.091
Film, Animasi, dan Video		157
Fotografi		1.495
Kriya		16.048
Kuliner		12.939
Musik		946
Fashion		5.641
Aplikasi dan Game Developer		820
Penerbitan		1.734
Periklanan		1.141
Televisi dan Radio		1.001
Seni Pertunjukan		86
Seni Rupa		776
TOTAL		46.756

Sumber : Laporan Tahunan OJK tahun 2019

Tanpa didukung dengan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UKMK, maka besarnya pembiayaan ini akan kurang efektif dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM. Pada umumnya UMKM sering terlan dalam perkembangannya. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan

konvensional yang belum sepenuhnya terselesaikan (*closed loop problems*) seperti kapasitas sumber daya manusia, pemasaran, kepemilikan, pembiayaan, dan berbagai permasalahan manajemen bisnis lainnya yang membuat UMKM sulit berkompetisi dengan perusahaan besar (Abor dan Quartey). , 2010). Sedangkan menurut Tambunan (2012), permasalahan yang sering terjadi pada pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dengan harga terjangkau yang masih sulit, teknologi yang masih terbatas, mendapatkan SDM yang berkualitas (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar dan masalah pemasaran

Selanjutnya yang seringkali dialami oleh pemilik UMKM adalah pengelolaan keuangan yang masih menjadi kendala. Permasalahan tersebut muncuku karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang keuangan. Hal tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan tidak mengalami peningkatan kinerja dan malah seolah-olah hanya diam di tempat. Menurut Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) mengemukakan semakin baik pengetahuan keuangan suatu individu maka dapat membantu dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut disampaikan juga oleh OJK (SNLKI Revisit 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi kecakapan hidup bagi individu agar mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan terus dilakukan oleh OJK, dengan upaya meningkatkan literasi keuangan yang meliputi peningkatan *knowledge*, *skill*, dan

confidence konsumen dan masyarakat diharapkan mereka dapat mengelola keuangan pribadi maupun usahanya secara baik (Permana, 2013).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan khususnya bagi pemilik UMKM sehingga dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan benar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan didukung oleh pengetahuan dasar keuangan yang baik, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Selain itu, mengedukasi masyarakat tentang produk keuangan, baik bank maupun non bank, akan mengurangi kemungkinan tersesatnya masyarakat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan dalam segala aspek diharapkan dapat menuntun masyarakat menuju kesejahteraan finansial dengan mampu menggunakan sumber daya finansialnya dengan baik.

Siregar (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pengelolaan keuangan usaha. Sedangkan variabel independennya yaitu literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rumbianingrum & Wijayangka (2018) yang menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT

dibandung Raya. Serta penelitian dari Sugiharti dan Maula (2019) menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi dan literasi tentang asuransi secara keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di FEB Universitas Singaperbangsa.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari diperlukan oleh setiap orang agar dapat secara optimal menggunakan produk-produk *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi terutama bagi mahasiswa. Beberapa penelitian telah banyak meneliti masalah di bidang keuangan baik di sektor perusahaan maupun sektor keuangan publik, namun masih sedikit penelitian di universitas yang membahas mengenai keuangan pribadi, khususnya di Indonesia (Nidar, 2012). Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe, 1998). Hasil studi yang dilakukan oleh Saputri (2019) menyatakan Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil didukung dengan Siregar (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan pribadi secara umum memiliki pengaruh dominan adalah karena hal ini yang menjadi dasar pengetahuan

secara umum bagi pemilik UMKM sendiri untuk mengatur keuangan pribadinya sehari-hari.

Pengetahuan pengelolaan keuangan adalah proses yang membantu menempatkan dana surplus yang dimiliki oleh individu untuk tujuan akses mudah ke likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan, serta mengawasi investasi untuk menghasilkan keuntungan (www.ojk.go.id; 2015). Sedangkan credit management disebut juga manajemen kredit. Proses ini adalah proses dimana pemilik atau debitur kredit mengatur kredit agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit mulai dari saat kredit diberikan sampai dengan kredit dibayarkan. (Sevim, Temizel dan Sayilir: 2012). Hasil penelitian Saputri (2019) dan Siregar (2018) yang konsisten menemukan bahwa Simpanan dan Kredit berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sementara hasil penelitian Mandari dan Kewal (2013) yang menemukan bahwa secara keseluruhan aspek literasi keuangan Tabungan dan pinjaman rata-rata *correct response* sebesar 31,81% dari total responden, dan dikategorikan rendah.

Bidang lainnya dari literasi keuangan yaitu literasi tentang investasi. Peranan literasi keuangan yaitu memberikan pemahaman bahwa dalam hal berinvestasi, masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan / pemahaman tentang cara berinvestasi pada instrumen investasi yang tersedia. Secara spesifik, orang yang disiplin untuk meningkatkan literasi keuangan akan memahami

cara terbaik untuk mengadopsi sikap cerdas saat membuat keputusan transaksi tentang investasinya. Pada UMKM literasi keuangan investasi, merupakan literasi keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasinya terhadap pengembangan modal UMKMnya, termasuk dalam mengelola investasi dari pihak eksternal atau mitra, dan sebaliknya investasi yang dilakukan pada mitra bisnisnya. Seperti investasi yang ditanamkan pada perusahaan yang produknya mereka perdagangkan, sebagai bentuk kerjasama bisnis antar mitra. Dalam artian, individu harus melakukan analisis atau bahkan mengamati faktor-faktor terkait yang perlu dipertimbangkan saat mengambil keputusan investasi. Tidak hanya itu, literasi keuangan juga memberikan wawasan tentang pencegahan penipuan investasi berkedok keuntungan tinggi. Pasalnya, para penyandang literasi keuangan akan dapat memahami bahwa tidak mungkin memperoleh keuntungan tinggi yang membawa risiko rendah dan hal ini sesuai dengan aturan investasi emas bahwa *high risk high return*. Hasil penelitian Siregar (2018) menemukan bahwa Investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Rasyid (2012) menemukan bahwa literasi keuangan investasi yang dicapai mahasiswa dalam kriteria yang cukup dan Kemampuan Pengelolaan dan Keputusan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen UNP mayoritas dalam kondisi yang tidak baik.

Literasi keuangan yang keempat adalah asuransi. Saat ini asuransi perlu dimiliki karena ketidakpastian keuangan yang berkembang saat ini. Pertahankan bahwa memiliki asuransi, baik itu asuransi jiwa, aset, kebakaran rumah atau mobil dan lain-lain, akan sangat membantu individu

dalam menutupi kerugian. Perlu diketahui bahwa asuransi tidak dimaksudkan untuk menghindarkan individu dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tersebut, karena pada prinsipnya kejadian yang diharapkan dan tidak terduga memiliki peluang yang sama. Oleh karena itu, tujuan utama dari polis asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi agar individu tidak mengalami kebingungan dan kerugian, melainkan ditanggung oleh asuransi yang diikutinya. Dalam hal ini literasi asuransi berkaitan dengan asuransi saran dan prasarana (kendaraan, gedung dan lainnya) dan asuransi jiwa (karyawan). Hasil penelitian Siregar (2018) menemukan bahwa literasi pada asuransi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Rasyid (2012) menemukan bahwa literasi asuransi yang dicapai mahasiswa dalam kriteria yang cukup dan Kemampuan Pengelolaan dan Keputusan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen UNP mayoritas dalam kondisi yang tidak baik. Begitu juga hasil penelitian Mandari dan Kewal (2013) yang menemukan bahwa secara keseluruhan aspek literasi keuangan asuransi rata-rata *correct response* sebesar 36,44% dari total responden, dan dikategorikan rendah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah literasi keuangan tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah literasi keuangan tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan tentang asuransi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk :

1. UMKM

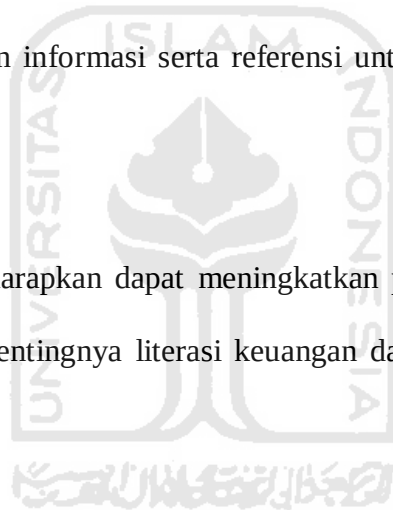
Sebagai tambahan wawasan bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan serta bagaimana cara pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar.

2. Akademisi

Sebagai tambahan informasi serta referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis sendiri tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola *asset* serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Menurut Miller *et al.* (2009) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam mengurangi risiko dengan diversifikasi asset serta pengelolaan utang.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Lusardi (2014) memberikan definisi bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga mampu mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Chen dan Volpe (1998) memberikan definisi bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dalam bentuk pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, asuransi dan investasi. Kemudian, menurut Huston (2010) tingkat literasi keuangan dapat menggambarkan seberapa baik seseorang dalam memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Hailwood (2007) literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan menabung, melakukan pinjaman, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangan. Oleh karena itu literasi keuangan menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu keuangan yang diharapkan akan dapat menerapkannya dengan tepat. Pengelolaan keuangan dan pengetahuan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi atau hal-hal lain yang bermanfaat tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi gaya hidup konsumtif seperti yang dapat diketahui secara bijak dengan membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif di masa depan dan meningkatkan keuangan. sumber daya yang dimilikinya.

Kesulitan keuangan tidak hanya muncul dengan seseorang yang berpenghasilan kecil atau rendah, tetapi masalah keuangan juga dapat muncul dengan seseorang yang tidak tahu atau tidak memahami cara menangani uang dengan benar dalam hal ini terdapat kesalahan dalam keuangan. Manajemen, seperti penyalahgunaan kredit, investasi, dan tidak memahami kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus memprioritaskan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta kurangnya perencanaan keuangan, dan lainnya. Memahami dan menggunakan literasi keuangan adalah penting untuk Dapatkan hidup yang lebih sejahtera dan lebih berkualitas. Apalagi jika seseorang bisa mengelola keuangannya dengan cerdas, termasuk

pengelolaan kredit dan investasi yang cerdas. Tentunya hal ini sangat berguna untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang, dimana dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi dan program lainnya. Mengetahui lebih dalam tentang keuangan dan cara memanfaatkannya tentunya sangat penting terutama di kalangan pelaku usaha atau pengusaha. Memahami, mengelola dan menggunakan keuangan sangat penting karena sangat bermanfaat dan memberikan banyak manfaat bagi mereka yang membuka usaha sendiri atau terlibat dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan pendapatannya. Peningkatan kemampuan pelaku korporasi untuk memperoleh dana membutuhkan lembaga pembiayaan yang memberikan pinjaman modal atau kredit korporasi. Dalam hal ini tentunya membutuhkan keahlian atau pengetahuan dalam hal pengetahuan dari bank dan lembaga lain, serta menggunakan produk tersebut untuk mengakses dana atau modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya agar memperoleh keuntungan atau mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Peran fasilitas informasi perkreditan memegang peranan yang sangat penting dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah.

2.1.1 Elemen Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Chen & Volpe (1998) membagi empat aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan kredit (*saving and borrowing*), investasi (*investment*), serta asuransi

(*insurance*). Berikut penjelasan dari masing-masing elemen literasi keuangan :

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)

Menurut Chen dan Volpe (1998) Pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha. Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan tentang pengetahuan keuangan yang mana sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan ketrampilan keuangan. Perusahaan atau individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen yang lebih baik seperti membayar tagihan tepat jatuh tempo, melakukan pembukuan dengan tepat, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skill*.

Dalam hal ini terdapat indikator dalam pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan perencanaan keuangan, pengetahuan pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan suku bunga, pengetahuan kredit, pengetahuan dasar asuransi, pengetahuan berbagai jenis asuransi, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang investasi deposito, pengetahuan tentang saham, pengetahuan tentang obligasi dan pengetahuan tentang investasi di real estate.

2. Simpanan dan kredit (*saving and borrowing*)

Simpanan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan (Garman & Forgue, 2010). Menurut Kapoor, *et al.* (2014) dalam pemilihan tabungan ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan di antaranya: tingkat pengembalian, inflasi, pajak, keamanan, serta pembatasan-pembatasan dan *fee*. Sementara kredit, menurut UU Perbankan No.7 (1992) menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berikut dibawah ini akan dijelaskan produk simpanan bank yaitu:

a) Simpanan Giro

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, jelas bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik melalui cek, transfer bank, perintah pembayaran lain atau transfer kawat. Yang dimaksud simpanan termasuk dana yang dititipkan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dipersamakan dengan itu. Gagasan bahwa uang dapat ditarik kapan saja adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, asalkan tersedia cukup uang. Kemudian juga harus

memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank terkait. Sedangkan yang dimaksud dengan penarikan adalah menarik uang dari rekening giro, menguranginya, baik penarikan tunai maupun non tunai (buku transfer). Penarikan uang tunai dilakukan dengan cek dan penarikan non tunai menggunakan bilyet giro (BG).

b) Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 1998, simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam kondisi tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, transfer bank dan / atau sejenisnya. Kondisi penarikan tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dan penabung. Selain itu harus sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Kemudian dari segi sarana atau sarana penarikannya juga tergantung kesepakatan antara keduanya yaitu bank dan penabung

c) Simpanan Deposito

Menurut UU Perbankan No. 10 1998, menyatakan bahwa deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atas dasar kesepakatan antara nasabah penyimpan dan bank. Artinya, jika nasabah penyimpan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut tidak dapat dibayarkan hingga lewat jangka waktu tersebut dan sering disebut sebagai tanggal jatuh tempo. Cara atau instrumen untuk memasukkan uang ke dalam simpanan bergantung pada jenis setoran. Artinya setiap

jenis simpanan memiliki perbedaan yang berbeda, sehingga dibutuhkan sumber daya yang berbeda pula.

Menurut Hasibuan (2008), membagi kredit berdasarkan tujuan atau kegunaannya, yaitu:

- a) Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama dengan keluarganya, seperti kredit mobil dan rumah yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif.
- b) Kredit modal kerja atau kredit perdagangan ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini sangat produktif.
- c) Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, akan tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kredit ini biasanya diberikan *grace period*, misalnya kredit bagi perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

Sedangkan pembagian kredit berdasarkan jangka waktunya terdiri dari

- a) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu paling lama satu tahun saja.
- b) Kredit jangka menengah ialah kredit yang memiliki jangka waktu antar satu sampai tiga tahun.
- c) Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

3. Investasi (*investment*)

Berinvestasi adalah kegiatan berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Berinvestasi sebenarnya merupakan kegiatan yang sangat berisiko karena dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu untung dan rugi yang artinya terdapat unsur ketidakpastian (Sakinah, 2014). Sedangkan Akmal dan Saputra (2016) mengatakan bahwa investasi merupakan salah satu bentuk alokasi pendapatan yang saat ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan (return) di masa yang akan datang yang dapat melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Menurut Reilly dan Brown (2012) menyatakan bahwa investasi merupakan suatu komitmen yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dikarenakan adanya inflasi serta ketidakpastian yang terjadi di masa mendatang. Lalu menurut Garman dan forgue (2010) Investasi merupakan kegiatan penyimpanan dana agar dapat bekerja dan menghasilkan uang lebih banyak di masa mendatang. Serta menurut Menurut Martono dan Harjito (2010) Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap suatu aset yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan atau pengembalian di masa mendatang.

Berdasarkan waktu, pembagian investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dibayarkan dalam waktu kurang dari setahun. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi yang berbeda dengan investasi saat ini yang kepemilikannya melebihi periode akuntansi dan

biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun. Investasi pada aspek keempat adalah investasi jangka panjang (Mudjiyono, 2012: 3-4).

Saat berinvestasi, saat ini terdapat banyak instrumen yang bisa dipilih oleh individu, baik dalam aset riil seperti tanah, properti atau real estate, dan emas, dan juga aset keuangan, dalam bentuk saham, obligasi, sertifikat deposito dan reksa dana. Secara umum, investasi pada aset riil memiliki nilai satuan yang relatif besar dan likuiditas yang relatif rendah. Sedangkan aset keuangan memiliki nilai unit yang relatif kecil dan biasanya memiliki likuiditas yang tinggi. Salah satu tempat orang bisa berinvestasi adalah di pasar modal. Jenis investasi yang terdapat di pasar modal yaitu saham, obligasi dan reksa dana.

Investasi saham adalah investasi dalam bentuk ikut serta atau membeli saham pada perusahaan lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan lainnya. Saham tersebut terbagi menjadi dua yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham preferen (saham preferen) yang memberikan hak lebih kepada pemiliknya dibandingkan saham biasa (Mudjiyono, 2012).

Jenis investasi yang kedua di pasar modal yaitu obligasi adalah hutang jangka panjang yang dibuat secara tertulis dalam kontrak obligasi yang dilaksanakan oleh debitur yang berkewajiban membayar hutang beserta bunganya (penerbit obligasi) dan pihak yang melakukan pembayaran atau menerima piutang dan menerima bunga (pemegang obligasi).

Sedangkan reksa dana adalah sertifikat yang menyatakan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola dana investasi (Mudjiyono, 2012). Instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah

saham (stock). Ada dua keuntungan yang didapat investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen dan capital gain. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai atau juga dalam bentuk dividen saham. Sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder (Nurlita, 2014).

Peran literasi investasi dapat membantu masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara berinvestasi dan instrumen terkait seperti berinvestasi di saham. Melek huruf memungkinkan orang untuk memutuskan dengan tepat kapan harus melakukan perdagangan saham dengan menganalisis faktor-faktor yang relevan apakah akan membeli atau menjual saham. Selain itu, dengan literasi publik akan mencegah penipuan investasi berkedok keuntungan tinggi. Jika mayoritas masyarakat memiliki literasi keuangan, maka mereka akan memahami bahwa keuntungan yang tinggi juga mengandung risiko yang tinggi (Rasyid, 2012).

4. Asuransi (*insurance*)

Kebutuhan akan layanan asuransi semakin dirasakan oleh perorangan maupun industri di Indonesia. Asuransi merupakan alat keuangan dalam sistem kehidupan, baik saat menghadapi risiko fundamental seperti risiko kematian, maupun saat menangani risiko terhadap harta benda. Begitu pula dalam menjalankan aktivitasnya, dunia usaha menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu kelangsungan kegiatan usahanya. Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda 'assurantie' yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering*

yang artinya 'pertanggungan'. Dari istilah *assurantie* kemudian muncul istilah *assurateur* bagi 'penanggung' dan *greassureerde* bagi 'tertanggung'. Dalam bahasa Inggris disebut dengan apa yang disebut *insurance*, 'penanggung' disebut dengan *insurer* dan 'tertanggung' diistilahkan dengan *insured* (Puspitasari, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Pasal 1 Tahun 1992, asuransi, yang merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan kompensasi atas kehilangan, kerusakan atau kehilangan manfaat yang diantisipasi atau Tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin telah diderita oleh tertanggung, sebagai akibat dari kejadian yang tidak pasti atau untuk membayar kematian atau nyawa tertanggung.

Asuransi merupakan salah satu bentuk manajemen risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak kepada pihak lain sebagai bentuk antisipasi ketidakpastian yang mungkin timbul di masa depan. Menurut Mehr dan Cammack (1980), asuransi merupakan instrumen untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan eksposur yang cukup sehingga kerugian individu dapat diperkirakan.

Asuransi merupakan salah satu bentuk manajemen risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini perusahaan asuransi). Asuransi menjadi penting mengingat ketidakpastian keuangan yang semakin meningkat saat ini. Dengan adanya asuransi baik itu asuransi jiwa, aset dan lain-lain dapat membantu masyarakat untuk menutupi kerugian (Rasyid, 2012: 95).

Perusahaan asuransi yang terlibat dalam bisnis transfer risiko mengadakan kontrak dengan janji atau kesepakatan tentang waktu pembayaran dan jumlah pembayaran yang dikenal sebagai polis. Jumlah yang harus dibayarkan dalam asuransi disebut premi, yaitu jumlah yang harus dibayar oleh peserta untuk mengikat kewajiban pengelola untuk membayar ganti rugi atas terjadinya suatu risiko, sedangkan dalam syariah itu adalah Kontribusi disebutkan, yaitu uang peserta secara kolektif setelah dikurangi biaya pengelolaan (Soemitra, 2009). Besarnya premi tergantung pada faktor-faktor yang menyebabkan tingkat risiko dan besarnya pertanggungan. Jika resiko kerugian sangat tinggi, pihak asuransi tentunya akan memperhitungkan tingkat premi yang jauh lebih tinggi dari pada pertanggungan yang menawarkan kemungkinan kerugian kecil. Selain itu, pihak penanggung biasanya juga memperhitungkan nilai waktu dari uang yang dibayarkan oleh tertanggung. Jangka waktu pembayaran premi tergantung pada kesepakatan yang tertera dalam polis asuransi (Sigit dan Totok, 2007: 183).

2.1.2 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK (2013) klasifikasi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat kelompok, di antaranya :

1. *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Di samping itu, Chen dan Volpe (1998) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. < 60 % menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang rendah.
2. 60% - 79% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan sedang.
3. > 80% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Tabel 2.1

Katagori	Persentase
Rendah	< 60 %
Sedang	60-79 %
Tinggi	80 %

Sumber : Chen dan Volpe, 1998

2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Gitman dalam Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) memberikan definisi bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan menjadi pusat keberhasilan bisnis kecil (Meredith, 1996). Manajemen keuangan yang baik akan bersinergi dengan perkembangan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan pengalokasian dana untuk membiayai segala aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (McMahon, 1993). Secara garis besar manajemen keuangan memberikan penjelasan mengenai beberapa keputusan keuangan yang harus dilakukan seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan kebijakan dividen apabila perusahaan tersebut sudah *go-public*. Oleh karena itu, manajemen keuangan berkaitan erat dengan akuntansi dikarenakan data-data yang disampaikan oleh akuntansi berupa laporan keuangan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan (Musthafa, 2017).

Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya. Menurut Andreas (2011) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.

a. Sumber modal

Sumber usaha kecil dapat diperoleh dari modal hutang dan modal ekuitas. Sumber modal hutang merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan seperti dana pinjaman dari bank, perusahaan pembiayaan, pemasok, dan pemerintah. Sedangkan modal ekuitas merupakan modal yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri seperti tabungan pribadi, anggota keluarga, dan teman (Zimmerer *et.al.*, 2009).

b. Manajemen kas

Menurut Anwar (2019) memberikan definisi manajemen kas merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kas perusahaan yang umumnya terdiri dari pengelolaan kas masuk (*cash inflow*) dan pengelolaan kas keluar (*cash outflow*). Pengelolaan kas salah satu aktivitas perusahaan yang paling penting karena dengan pengelolaan kas yang baik akan mendorong kelancaran operasional perusahaan. Dengan manajemen kas maka akan diketahui proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode di masa mendatang sehingga akan diketahui kapan perusahaan akan mengalami *surplus* (kelebihan kas) atau akan mengalami *deficit* (kekurangan kas) (Anwar, 2019).

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar di antaranya neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), dan laporan arus kas (*cash*

flow statement) (Sugiono, *et.al.*, 2009). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing laporan keuangan menurut Sugiono, *et.al.* (2009) :

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang sistematis yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang meliputi kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh serta biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal (*capital statement*)

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisis perubahan tentang besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi mengenai sumber-sumber kas serta penggunaannya dalam periode tertentu.

d. Penganggaran

Penganggaran adalah suatu proses penyusunan rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan kemudian mengalokasikan dana ke masing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai (Khusaini, 2019). Ada empat jenis anggaran utama untuk bisnis kecil yaitu anggaran produksi, anggaran beban produksi, anggaran penjualan, dan anggaran kas (Siregar, 2018).

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UKM. Hasil dari penelitian terdahulu dapat memberikan literatur serta dasar teori untuk mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Fatoki (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*” menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM dan mengukur bagaimana tingkat literasi keuangan pemilik UKM di Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan perencanaan keuangan, pemahaman tentang sumber pendanaan, pembukuan, terminologi bisnis, keterampilan dalam mengelola informasi dan keuangan, penggunaan teknologi, dan manajemen risiko untuk mengukur literasi keuangan. Penelitian tersebut menyatakan sebagian besar pemilik UKM di Afrika Selatan memahami produk dan layanan jasa keuangan dari bank namun tidak mengetahui persyaratan untuk mendapatkan pinjaman. Di samping dari itu hasil penelitian tersebut

menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dijelaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi faktor utama buruknya pengelolaan keuangan yang menyebabkan tingginya kegagalan UKM di Afrika Selatan.

Gupta & Kaur (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“A Study of Financial Literacy Among Micro Entrepreneurs in District Kangra”* bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan para pelaku UKM di Kangra, Himachal Pradesh, India. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan ke 100 responden sebagai instrumen untuk menilai tingkat literasi keuangan para pelaku UKM di Kangra. Penelitian tersebut menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku UKM di Kangra yang dicerminkan dari rendahnya pengetahuan tentang keuangan dasar, manajemen kas, menabung, dan kurangnya kesadaran tentang berbagai produk dan instrumen keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan berakibat pada buruknya pengelolaan keuangan pelaku UKM di Kangra.

Mandell (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Financial Literacy Among of Youth America Adult, Result of 2008 national Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students”* bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan para pemuda di Amerika. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan tingkat literasi keuangan SMA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Di samping itu asil lain dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang telah lulus memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi

Barte (2012) dalam penelitiannya mengenai *“Financial Literacy in Micro Enterprises: The Case of Cebu Fish Vendors”* bertujuan untuk menilai keterampilan keuangan para penjual ikan di Filipina. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebarikan ke 123 responden para penjual ikan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para penjual ikan di Filipina masih memiliki keterampilan keuangan yang rendah. Hal tersebut dicerminkan dari sebagian besar para penjual tidak melakukan pencatatan laporan keuangan, kurangnya kemampuan dalam manajemen kas, dan melakukan pinjaman dana dengan bunga yang tinggi.

Guliman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City : Knowledge and Skill”* bertujuan untuk mengevaluasi literasi keuangan pada pemilik UKM di Iligan, Filipina. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarikan ke 100 responden pemilik UKM dengan jenis usaha yang heterogen di kota Iligan, Filipina. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Hasil berikutnya penelitian ini menunjukkan bahwa para pemilik UKM di Iligan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yang dicerminkan dari rendahnya pengetahuan tentang perpajakan, nilai waktu uang, lembaga keuangan, serta investasi.

Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor”* mengungkapkan bahwa literasi keuangan pemilik UMKM di Kota Bogor masuk dalam katagori sedang. Penelitian tersebut juga

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan secara keseluruhan terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pengelolaan keuangan usaha. Sedangkan variabel independennya yaitu literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan keuangan dasar, literasi keuangan simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa secara keseluruhan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Rumbianingrum & Wijayangka (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan UMKM. Studi kasus : UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT dibandung Raya”. Penelitian tersebut menggunakan variabel pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independennya ialah literasi keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM termasuk dalam katagori rendah. Rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku UMKM. Hasil berikutnya penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Anggraeni (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok” bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini

memberikan hasil bahwa tingkat literasi keuangan dasar pemilik UMKM masih rendah yang dicerminkan dengan kemampuan para pemilik usaha yang hanya mampu sebatas melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran saja tanpa dilengkapi dokumentasi pendukung. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha.

Al-afifi et al (2019) dalam penelitian yang berjudul *The Impact of Financial Literacy on Financial Operating Decision Makers in MSMEs*, bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan dan literasi keuangan terhadap keputusan operasional keuangan pada UMKM. Hasil penelitian menemukan bahwa keputusan operasi keuangan adalah keputusan paling penting dalam usaha mikro, kecil, dan usaha menengah (UMKM). Masalah manajemen keuangan UMKM dapat dibagi menjadi masalah eksternal dan internal, Penelitian ini dimulai dengan meningkatkan lingkungan internal yang hampir didefinisikan sebagai kegiatan operasi, serta meningkatkan tingkat manajemen mereka sendiri melalui penyelidikan tentang bagaimana tingkat literasi keuangan berpengaruh pada keputusan operasi keuangan, dan memeriksa keputusan operasi keuangan yang membutuhkan tingkat literasi keuangan yang dapat diterima, yang mana membutuhkan tingkat literasi finansial yang tinggi.

Mendari & Kewal (2013) penelitian yang dengan judul *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa STIE Musi* ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa STIE Musi. Aspek yang diteliti adalah: pengetahuan keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi

dan investasi. Hasil survei menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, simpan pinjam, mengasuransikan pendidikan di sekolah telah diberikan bahan ajar terkait aspek literasi keuangan.

Rustiaria dan Silvy M., (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan finansial dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga manajemen sedangkan sikap finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini akan dianalisis apakah ada pengaruh literasi keuangan secara keseluruhan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kota Tasikmalaya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah literasi keuangan yang meliputi aspek literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Pengetahuan Keuangan Dasar terhadap Pengelolaan Keuangan

Baik atau tidaknya pengelolaan keuangan ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan pribadi secara umum. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang suku bunga, inflasi dan informasi keuangan. Rustiaria (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan pada umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyimpan uang untuk keamanan, dan mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga. Akuntabilitas sangat penting untuk pengelolaan keuangan dan harus dilakukan secara produktif untuk meningkatkan nilai. Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan bahwa dengan banyak pengetahuan keuangan mereka cenderung lebih efektif dalam perilaku keuangan mereka dan lebih baik dalam membuat keputusan keuangan, dan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih dapat mempersiapkan lebih baik dengan menabung atau menabung dengan lebih baik. untuk merencanakan. Pertanggungjawaban. Cummins (2009) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting keberhasilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew (2014) yang menyatakan terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki maka seseorang tersebut akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

H1: Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan tentang simpanan dan kredit merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan. Baik atau tidaknya tingkat literasi tentang simpanan dan kredit seseorang dilihat dari sejauh mana seseorang tersebut dapat mengetahui tentang bagaimana tata cara menabung yang tepat serta yang berkaitan dengan syarat atau ketentuan mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) dengan judul *“The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa”* menyatakan bahwa sebagian besar pemilik UKM di Afrika Selatan mengalami kegagalan dikarenakan literasi keuangan yang rendah. Hal tersebut dijelaskan salah satunya yaitu rendahnya tingkat literasi tentang simpanan dan kredit. Fatoki (2014) mengemukakan terdapat pengaruh antara literasi tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan. Rendahnya pengetahuan mengenai simpanan dan kredit berakibat pada buruknya pengelolaan keuangan UKM di Afrika Selatan yang dicerminkan

dari sebagian besar pemilik UKM masih mencampurkan antara dana untuk konsumsi pribadi dengan dana untuk usaha serta mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan usaha sehari-hari dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki akibat dari rendahnya pengetahuan tentang syarat pinjaman terhadap lembaga keuangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan tentang simpanan dan pinjaman terhadap pengelolaan keuangan. Hasil tersebut dicerminkan dari variabel literasi tentang simpanan dan pinjaman memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Serta penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyatakan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor.

H2: Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Investasi terhadap Pengelolaan Keuangan.

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan tentang investasi merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. Peran literasi investasi dapat membantu UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berinvestasi serta instrumen-instrumen yang terkait investasi dalam dunia bisnis seperti halnya investasi dalam properti untuk menunjang usaha atau melakukan diversifikasi bisnis (ekspansi bisnis). Selain itu, dengan literasi keuangan tentang investasi yang baik maka UMKM dapat memutuskan dengan tepat saat akan melakukan investasi, menganalisis faktor-faktor yang

relevan apakah akan melakukan investasi dalam jangka pendek atau investasi jangka panjang untuk kepentingan bisnis. Kemudian, dengan literasi keuangan yang baik maka pemilik UMKM akan cenderung terhindar dari penipuan investasi yang berkedok return yang tinggi atau investasi bodong. Jika pemilik UMKM memiliki literasi keuangan tentang investasi yang baik maka akan paham bahwa return yang tinggi akan ada risiko yang tinggi juga (Rasyid, 2012).

Literasi keuangan tentang investasi pada UMKM berkaitan erat dengan investasi yang ada pada UMKM, terutama berkaitan dengan aspek permodalan. Investasi yang besar baik untuk jangka pendek maupun investasi jangka panjang, akan menyebabkan permodalan pada UMKM menjadi lebih baik. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik berarti mereka telah memiliki kemampuan untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan pilihan keuangan dengan kesadaran akan kemungkinan konsekuensi keuangan termasuk dalam hal investasi termasuk keuntungan investasi dan risiko investasi. UMKM akan dapat berkembang lebih cepat jika usahanya tidak hanya dibiayai oleh modal sendiri saja, tetapi perlu pengembangan usaha dengan menggandeng beberapa calon investor atau penanam modal. Namun demikian untuk mendapatkan investor atau penanam modal perlu adanya kepercayaan yang besar dari investor terhadap usaha UMKM tersebut. Tentunya hal ini perlu adanya administrasi keuangan yang baik, yang bisa dibaca oleh calon investor sehingga menjadi pertimbangan atas investasinya. Hal ini tentunya pemilik UMKM akan meningkatkan tingkat pengetahuan

keuangan menjadi lebih baik sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor” menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tentang investasi memiliki pengaruh secara positif terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Signifikansi variabel literasi keuangan tentang investasi sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi bahwa dengan melakukan investasi akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Sugiharti dan Maula (2019) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” yang mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan tentang investasi maka akan semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Mendari & Kewal (2013) yang menemukan bahwa keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dalam aspek investasi, baik investasi obligasi, investasi jangka panjang maupun risiko investasi.

H3 : Literasi keuangan tentang investasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan tentang Asuransi terhadap Pengelolaan Keuangan.

Literasi keuangan tentang asuransi merupakan suatu pengetahuan seseorang tentang produk-produk dari asuransi (Chen & Volpe, 1998). Asuransi adalah salah satu bentuk manajemen risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini perusahaan asuransi). Asuransi penting bagi perusahaan kecil dan menengah, mengingat ketidakpastian keuangan yang semakin meningkat saat ini. Dengan adanya asuransi, asuransi jiwa, aset dan UMKM lainnya dapat membantu menutupi kerugian. (Rasyid, 2012). Hal ini disebabkan karena dimana pihak perusahaan asuransi telah mengikatkan diri kepada UMKM, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita UMKM, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

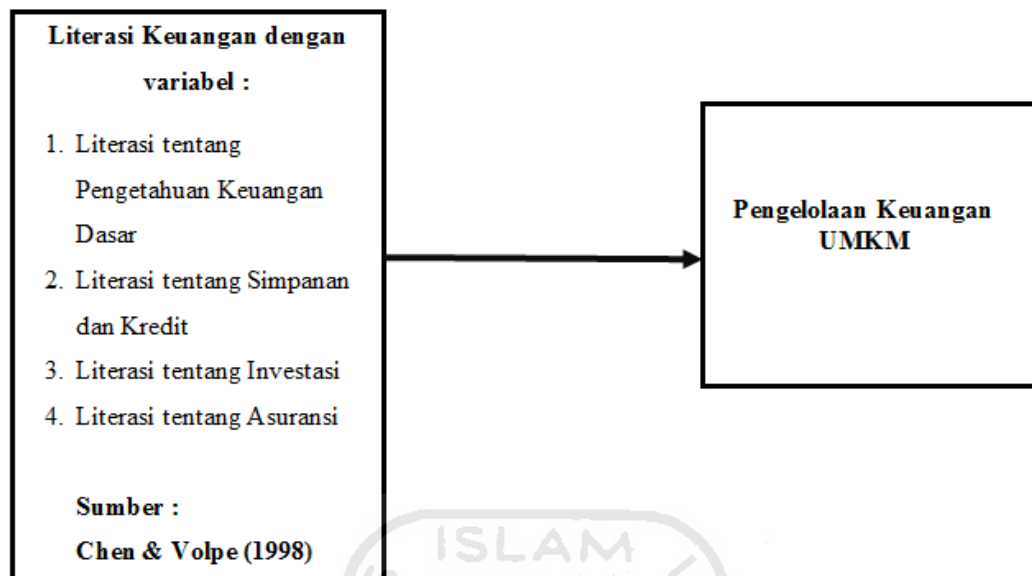
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor” menyatakan hasil bahwa literasi keuangan tentang asuransi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dicerminkan dari pengetahuan para responden mengenai produk-produk asuransi seperti asuransi kendaraan, asuransi kesehatan, serta asuransi jiwa sebagai alat pengendalian risiko keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Kwanum (2012) dalam penelitian dengan judul *“An assessment of risk management of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria”* yang

menyatakan bahwa pengetahuan akan pengendalian risiko berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan keberlangsungan hidup bisnis kecil. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Mendari & Kewal (2013) yang menemukan bahwa keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dalam aspek asuransi, terutama yang berkaitan dengan premi asuransi, alasan mereka membeli asuransi, pengetahuan yang rendah tentang asuransi jiwa maupun asuransi kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan



2.6 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang akan diinvestigasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah UMKM yang bergerak di sektor perdagangan dengan jenis usaha makanan dan minuman, fashion, dan kelontongan yang telah memiliki IUMK di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 317 unit. Berikut ini adalah daftar populasi UMKM di Kota Tasikmalaya yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Daftar UMKM sektor perdagangan Kota Tasikmalaya

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Makanan & Minuman	61
2	Fashion	194
3	Kelontongan	62
Jumlah		317

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Sedangkan sampel menurut Sekaran dan Bougie (2017) sampel merupakan sekelompok dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran (2017) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang memiliki sangkut paut dengan ciri serta sifat dari populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah UMKM

sektor perdagangan di wilayah Kota Tasikmalaya. Adapun kriteria sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang bergerak di sektor perdagangan yang telah memiliki IUMK
2. Pemilik atau pengelola UMKM yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya dengan jenis usaha makanan dan minuman, usaha fashion, serta usaha kelontongan.
3. UMKM telah melakukan kegiatan literasi keuangan dalam aktivitas bisnisnya.

Untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dalam penentuan sampel penulis menggunakan tingkat toleransi ketidakteelitian sebesar 10%, sebagai acuan dalam menentukan kesalahan minimum. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 317, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{317}{1 + 317(0,1)^2}$$

$$n = 76,51$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 dari 317 populasi UMKM makanan dan minuman. Fashion, dan kelontongan di wilayah Kota Tasikmalaya. Adapun daftar sampel dapat dilihat pada lampiran 7 hal 106.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Hermawan (2005) data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari pemilik UMKM yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Kemudian menurut Hermawan (2005) data sekunder merupakan data yang telah terkumpul yang telah dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal serta literatur lain yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebagai alat pengumpul data yang diperlukan. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai literasi keuangan serta mengenai pengelolaan keuangan yang disebarkan kepada pemilik atau pengurus UMKM di Kota Tasikmalaya sebanyak 77 responden dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel bebas dan terikat pada variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk pengukuran variabel bebas yaitu literasi keuangan yang meliputi skor 1 sampai 4 dengan skoring sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Bebas

No	Pilihan Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Pengukuran menggunakan skala likert 1 sampai 4 dengan menghilangkan alternatif jawaban Netral dipilih karena responden akan cenderung memilih jawaban Netral dan menghindari jawaban yang lebih spesifik. Lalu untuk pengukuran variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Setiap respon akan dihitung dengan skoring sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Terikat

No	Pilihan Respon	Skor
1	Tidak Pernah	1
2	Jarang	2
3	Sering	3
4	Selalu	4

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi-informasi penting tentang objek tersebut yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *Independent variable* merupakan variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lain (Umar, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan dalam aspek Literasi Keuangan tentang Pengetahuan Keuangan Dasar (X1), Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit (X2), Literasi Keuangan tentang Investasi (X3), dan Literasi Keuangan tentang Asuransi (X4).

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel	Definisi	Pengukuran
Literasi Keuangan tentang Pengetahuan Keuangan Dasar (X1)	Menurut Chen dan Volpe (1998) Pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat perencanaan keuangan pribadi • Tujuan perencanaan keuangan pribadi • Likuiditas tanah • Pengetahuan tentang aset bersih • Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran

Variabel	Definisi	Pengukuran
Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit (X2)	Menurut Garman dan Forgue (2010) simpanan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan. Lalu menurut UU Perbankan No.7 (1992) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.	<ul style="list-style-type: none"> • engetahuan tentang bunga majemuk • Pengetahuan tentang karakteristik deposito • Pengetahuan tentang perbandingan bunga kredit bank dengan bunga simpanan bank • Pengetahuan tentang bunga kredit
Literasi Keuangan tentang Investasi (X3)	Menurut Martono dan Harjito (2010) Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap suatu aset yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan atau pengembalian di masa mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang perencanaan investasi • Pengetahuan tentang tujuan investasi untuk ekspansi bisnis • Pengetahuan tentang risiko investasi • Pengetahuan tentang investasi Deposito • Pengetahuan investasi properti UMKM
Literasi Keuangan tentang Asuransi (X4)	Asuransi merupakan bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum mengenai asuransi

Variabel	Definisi	Pengukuran
	mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak yang lain sebagai meminimalisir risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai premi asuransi kesehatan • Pengetahuan mengenai premi asuransi kesehatan • Pengetahuan mengenai premi asuransi kendaraan • Pengetahuan tentang kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar

3.5.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Dependent variable atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Umar, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan UMKM (Y1).

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Terikat

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y1)	Menurut Andreas (2011) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas,	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber-sumber dana usaha • Laporan keuangan • Manajemen kas • penganggaran

	laporan keuangan dan penganggaran.	
--	---------------------------------------	--

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat karakter atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi dari variabel penelitian

3.6.2 Uji Instrumen Kuesioner

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji relevansi alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2010) apabila suatu alat ukur telah dikatakan valid dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila telah sesuai maka kuesioner sudah dapat digunakan untuk penelitian namun jika tidak maka harus ada pertanyaan yang dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas instrumen penelitian menggunakan *Bivariate Correlation* dengan bantuan program SPSS 17. Koefisien item total dengan *Bivariate Correlation* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{x,y}$ = Koefisien Korelasi (*Bivariate Corelation*)

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total Item

n = Jumlah Responden

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel dan r hitung bernilai positif maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Menurut Malhotra (2004) menetapkan batas *Alpha – Cronbach* sebagai batas minimum nilai reliabilitas. Apabila *Alpha – Cronbach* > 0,6 dapat dikatakan instrumen pengukuran yang digunakan reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas, karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, dikatakan homokedastisitas. Namun, apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tidak tetap, dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Dasar pemikiran dalam membaca grafik scatter plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu :

- a. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai tolerance value $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF diperoleh dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Peneliti menggunakan uji regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi dan literasi tentang asuransi terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan UMKM. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar

X_2 = Literasi keuangan tentang simpanan dan Kredit

X_3 = Literasi keuangan tentang investasi

X_4 = Literasi keuangan tentang asuransi

e = standart error

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi atau (R^2) pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menentukan persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari gambaran suatu variabel yang saling berhubungan yang akan memengaruhi hasil dari penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini ingin mengungkapkan kebenaran tentang literasi keuangan yang berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pada penelitian ini, alat uji yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Metode statistik yang akan digunakan dengan significance level $\alpha = 5\%$ (0,05).

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan

tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi serta variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan UMKM. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Adapun rumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

- Pengujian pengaruh literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Ho1: Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Ha1: Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

- Pengujian pengaruh literasi keuangan tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Ho2: Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Ha2: Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

- Pengujian pengaruh literasi keuangan tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Ho₃: Literasi keuangan tentang investasi tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Ha₃: Literasi keuangan tentang investasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

- Pengujian pengaruh literasi keuangan tentang asuransi terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Ho₄: Literasi keuangan tentang asuransi tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Ha₄ : Literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila koefisien beta bernilai negatif dan signifikansi t ($p\text{-value}$) > 0.05 maka Ho diterima. Artinya variabel bebas (literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi) secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat (pengelolaan keuangan UMKM).
- b. Apabila koefisien beta bernilai negatif dan signifikansi t ($p\text{-value}$) ≤ 0.05 maka Ho ditolak. Artinya variabel bebas (literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi) secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat (pengelolaan keuangan UMKM).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara

simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji f yaitu :

Pengujian serentak variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi) terhadap pengelolaan keuangan UMKM digunakan Parameter F test dan p-value.

- a. Apabila signifikansi > 0.05 maka hipotesis tidak terbukti dengan demikian H_0 diterima. Artinya variabel bebas (literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pengelolaan keuangan UMKM)
- b. Apabila signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis terbukti dengan demikian H_0 ditolak. Artinya variabel bebas (literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data atau Sampel

Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 77, dari 77 kuesioner yang disebar tersebut seluruh data dapat diolah atau sebanyak 77 kuesioner akan dianalisis lebih lanjut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari jenis usaha UMKM yaitu makanan & minuman, fashion, serta usaha kelontong.

4.2. Karakteristik Responden

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha dan omzet per bulan.

Tabel 4.1
Karakteristik UMKM di Tasikmalaya

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki - laki	47	61%
	Perempuan	30	39%
	Total	77	100%
Usia	< 25 Tahun	20	26%
	> 25 - 40 Tahun	31	40.3%
	> 40 - 55 Tahun	21	27.3%
	> 55 Tahun	5	6.5%
	Total	77	100.0%
Pendidikan	SD	4	5.2%
	SMP	5	6.5%
	SMA / SMK	37	48.1%

	Diploma (D1/D2/D3/D4)	7	9.1%
	Sarjana	21	27.3%
	Lainnya	3	3.9%
	Total	77	100.0%
Jenis Usaha	Makanan dan Minuman	33	42.9%
	Fashion	18	23.4%
	Kelontongan	26	33.7%
	Total	77	100.0%
Lama usaha	< 5 tahun	26	33.8%
	6 - 10 tahun	10	13.0%
	11 - 15 tahun	20	26.0%
	Diatas 15 tahun	21	27.3%
	Total	77	100.0%
Omzet	≤ 5 juta	14	18.2%
	> 5 juta - 10 juta	15	19.4%
	> 10 juta - 15 juta	7	9%
	> 15 juta - 20 juta	23	29.9%
	> 20 juta - 30 juta	4	5.2%
	Diatas 30 juta	14	18.2%
	Total	77	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pemilik UMKM di Tasikmalaya mayoritas adalah laki – laki yaitu sebesar 61%, usia antara 25 – 40 tahun sebesar 40,3%, pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 37 orang 48,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan usia produktif, dengan mayoritas tingkat pendidikan menengah ke atas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden mayoritas memiliki usaha di bidang makanan dan minuman yaitu sebesar 42.9%, menjalankan usahanya kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 33,8% dan omzet per bulan antara 15-20 juta yaitu sebesar 29,9%.

4.3. Uji Instrumen Kuesioner

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji uji terhadap instrumen

penelitian, apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Berikut hasil pengujian reliabilitas dan validitas.

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid, jika nilai r hitung $> 0,224$. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	PKD1	0.927	0.2	Valid
		PKD2	0.927	0.2	Valid
		PKD3	0.798	0.2	Valid
		PKD4	0.935	0.2	Valid
		PKD5	0.833	0.2	Valid
2	Simpanan Dan Kredit	SK1	0.715	0.2	Valid
		SK2	0.923	0.2	Valid
		SK3	0.930	0.2	Valid
		SK4	0.911	0.2	Valid
3	Investasi	INV1	0.773	0.2	Valid
		INV2	0.859	0.2	Valid
		INV3	0.935	0.2	Valid
		INV4	0.876	0.2	Valid
		INV5	0.858	0.2	Valid
4	Asuransi	AS1	0.779	0.2	Valid
		AS2	0.816	0.2	Valid
		AS3	0.854	0.2	Valid
		AS4	0.810	0.2	Valid
		AS5	0.741	0.2	Valid
5	Pengelolaan Keuangan Usaha	PK1	0.785	0.2	Valid
		PK2	0.746	0.2	Valid
		PK3	0.757	0.2	Valid
		PK4	0.866	0.2	Valid
		PK5	0.704	0.2	Valid
		PK6	0.799	0.2	Valid
		PK7	0.698	0.2	Valid
		PK8	0.774	0.2	Valid
		PK9	0.851	0.2	Valid
		PK10	0.828	0.2	Valid

		PK11	0.810	0.2	Valid
		PK12	0.806	0.2	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena nilai r hitung $> 0,224$, sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Syarat dalam pengujian reliabilitas jika variabel yang diukur memiliki nilai *Cronbarch Alpha* diatas 0,6 (Ghozali, 2013). Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada keempat variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha Crobach's	Batas minimum	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	0.930	0.6	Reliabel
2	Simpanan Dan Kredit	0.897	0.6	Reliabel
3	Investasi	0.913	0.6	Reliabel
4	Asuransi	0.860	0.6	Reliabel
5	Pengelolaan Keuangan Usaha	0.943	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas, 2020

Pada pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki koefisien Alpha Cronbach's $> 0,6$, sehingga seluruh variabel penelitian adalah handal.

4.4. Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X_1), literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X_2), literasi keuangan tentang investasi (X_3), dan literasi keuangan

tentang asuransi (X_4) dan pengelolaan keuangan UMKM (Y) dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.4
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Literasi Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Persentase
Pengetahuan Keuangan Dasar	77	1.00	4.00	2.3351	0.9122	58%
Simpanan dan Kredit	77	1.00	4.00	2.4870	0.8241	62%
Investasi	77	1.00	4.00	2.5143	0.8494	63%
Asuransi	77	1.00	4.00	2.2156	0.6631	55%
Pengelolaan Keuangan	77	1.00	4.00	2.4018	0.7383	60%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Penilaian atau persepsi pemilik UMKM di Tasikmalaya pada variabel pengetahuan keuangan dasar rata – rata sebesar 2,33 dengan persentase skor literasi sebesar 58%, yang berarti pengetahuan keuangan yang terdiri dari indikator manfaat perencanaan keuangan pribadi, tujuan perencanaan keuangan pribadi, likuiditas tanah, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran dalam kategori rendah karena memiliki skor $< 60\%$.

Penilaian atau persepsi pemilik UMKM di Tasikmalaya pada variabel literasi keuangan tentang simpanan dan kredit rata – rata sebesar 2,48 dengan persentase skor literasi sebesar 62%, yang berarti literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang terdiri dari indikator pengetahuan tentang bunga majemuk, karakteristik deposito, perbandingan bunga kredit bank dengan bunga simpanan bank, dan tentang bunga kredit dalam kategori sedang, karena skor literasi berada pada interval 60% - 79%

Penilaian atau persepsi pemilik UMKM di Tasikmalaya pada variabel literasi keuangan tentang investasi rata – rata sebesar 2,51 dengan persentase skor literasi sebesar 63%, yang berarti literasi keuangan pengetahuan tentang perencanaan investasi, tujuan investasi untuk ekspansi bisnis, risiko investasi, investasi deposito, investasi properti UMKM dalam kategori sedang karena skor literasi berada pada interval 60% - 79%.

Penilaian atau persepsi pemilik UMKM di Tasikmalaya pada variabel literasi keuangan tentang asuransi rata – rata sebesar 2,21 dengan persentase skor literasi sebesar 55%, yang berarti literasi keuangan pengetahuan tentang pengetahuan umum mengenai asuransi, premi asuransi kesehatan, premi asuransi kesehatan, premi asuransi kendaraan, dan pengetahuan kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar dalam kategori rendah, karena memiliki skor <60%.

Penilaian atau persepsi pemilik UMKM di Tasikmalaya pada variabel pengelolaan keuangan UMKM rata – rata sebesar 2,40 yang mendekati angka 2,5 dengan persentase skor sebesar 60%, yang berarti pengelolaan keuangan sumber-sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, penganggaran UMKM dalam kategori sedang, karena skor literasi berada pada interval 60% - 79%.

4.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05, Tabel pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0.569	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,569, Dengan demikian data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar varaibel bebas terjadi kolerasi yang tinggi. Pengujian multikolinieritas menggunakan uji VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X ₁	1.858	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	2.840	tidak terjadi multikolinieritas
X ₃	1.761	tidak terjadi multikolinieritas
X ₄	1.742	tidak terjadi multikolinieritas

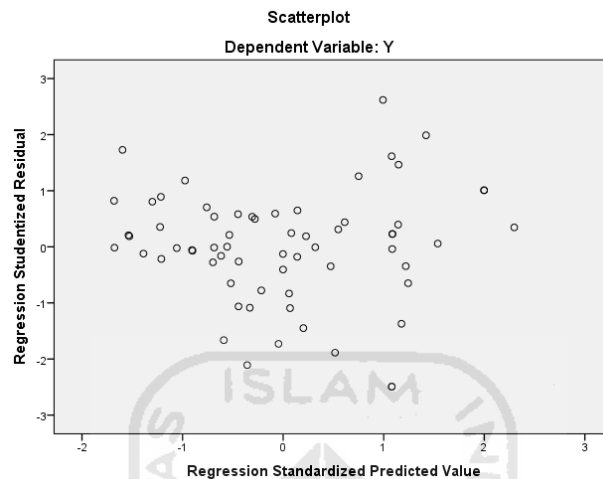
Sumber : Data Kuesioner diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel *independen* lebih kecil dari 10. Dengan demikian tidak terjadi penyimpangan uji multikolinieritas

c. Uji Heterokedasitas

Hasil uji heterokedasitas berdasarkan *scatter plot* dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.118	.180		.658	.513
Pengetahuan Keuangan Dasar	.172	.069	.213	2.502	.015
Simpanan dan Kredit	.234	.094	.261	2.487	.015
Investasi	.251	.072	.289	3.490	.001
Asuransi	.301	.092	.270	3.284	.002

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,118 + 0,172 X_1 + 0,234 X_2 + 0,251 X_3 + 0,301 X_4$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,118 artinya jika tidak ada variabel pengetahuan keuangan dasar (X_1), literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X_2), literasi keuangan tentang investasi (X_3), dan literasi keuangan tentang asuransi (X_4) atau dengan kata lain bernilai 0 maka pengelolaan keuangan akan bernilai 0,118.
2. Nilai koefisien regresi (beta) pada variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar sebesar 0.172 artinya setiap peningkatan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar sebesar satu kali maka pengelolaan keuangan UMKM meningkat sebesar 0.172 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi (beta) pada variabel literasi keuangan tentang simpanan dan kredit sebesar 0.234 artinya setiap peningkatan variabel

literasi tentang simpanan dan kredit sebesar satu kali maka pengelolaan keuangan UMKM meningkat sebesar 0.234 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien regresi (beta) pada variabel literasi keuangan tentang investasi sebesar 0.251 artinya setiap peningkatan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar sebesar satu kali maka pengelolaan keuangan UMKM meningkat sebesar 0.251 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi (beta) pada variabel literasi keuangan tentang asuransi sebesar 0.301 artinya setiap peningkatan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar sebesar satu kali maka pengelolaan keuangan UMKM meningkat sebesar 0.301 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi atau (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.704	.40158

Sumber : Data primer diolah, 2020

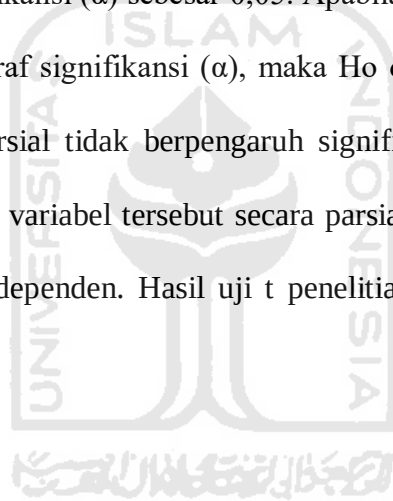
Hasil *R square* sebesar 0,720, maka dapat diartikan bahwa 72% pengelolaan keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan

literasi tentang asuransi. Sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.8 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengujian dari Uji T adalah membandingkan nilai probabilitas hitung dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari taraf signifikansi (α), maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya apabila lebih kecil, artinya variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut.



Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.118	.180		.658	.513
Pengetahuan Keuangan Dasar	.172	.069	.213	2.502	.015
Simpanan dan Kredit	.234	.094	.261	2.487	.015
Investasi	.251	.072	.289	3.490	.001
Asuransi	.301	.092	.270	3.284	.002

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ sehingga H_{01} ditolak, dengan demikian maka disimpulkan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Lalu untuk variabel literasi tentang simpanan dan kredit (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ sehingga H_{02} ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kemudian untuk variabel literasi tentang investasi (X_3) memiliki nilai Sig. Sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga H_{03} ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Lalu yang terakhir yaitu variabel literasi tentang asuransi (X_4) memiliki nilai Sig. Sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga H_{04} ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan literasi tentang asuransi berpengaruh signifikan

terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.817	4	7.454	46.223	.000 ^b
	Residual	11.611	72	.161		
	Total	41.429	76			

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil uji F dengan SPSS menunjukkan nilai sebesar 46,223 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{Sig } f < 0,05$. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel literasi yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, dan asuransi secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Literasi tentang Pengetahuan Keuangan Dasar terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengetahuan keuangan dasar (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan koefisien regresi positif, yang berarti jika pengetahuan keuangan dasar semakin tinggi maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM akan semakin baik, dan

sebaliknya jika pengetahuan keuangan dasar semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin menurun, dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andrew (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki maka seseorang tersebut akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Tasikmalaya, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan usahanya.

Mayoritas pemilik UMKM di Tasikmalaya tamat SMA/SMK, bahkan yang tamat perguruan tinggi ada 36%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan pengetahuan keuangan dasar juga tinggi maka lebih berhati – hati dan bijak dalam mengelola keuangannya. Setiap keputusan yang diambil akan diperhitungkan risiko, dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini memudahkan pemilik UMKM dalam menentukan strategi keuangan yang

tepat, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi responden tentang keuangan dasar masuk dalam katagori rendah dengan memiliki rata-rata persentase sebesar 58%, yaitu <60% (Chen dan Volpe, 1998). Padahal pengetahuan keuangan dasar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu untuk membantu mempermudah keputusan keuangan yang hendak dilakukan. Pengetahuan keuangan dasar itu sendiri merupakan suatu pemahaman seseorang terkait tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Jika pemilik UMKM memiliki literasi tentang keuangan dasar yang baik maka akan cenderung lebih efektif pengelolaan keuangannya serta akan cenderung lebih baik pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan. Disisi lain, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik seperti mempersiapkan dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi, rencana investasi, serta rencana untuk mengelola risiko.

4.9.2 Pengaruh Literasi tentang Simpanan dan Kredit terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi tentang simpanan dan kredit (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan koefisien regresi positif, artinya jika literasi tentang simpanan dan kredit semakin besar dan berarah positif maka pengelolaan keuangan UMKM akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika literasi tentang simpanan dan kredit semakin

rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin menurun, dengan demikian hipotesis kedua terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan tentang simpanan dan pinjaman terhadap pengelolaan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyatakan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor.

Literasi tentang simpanan dan kredit terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Tasikmalaya, hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi tentang simpanan dan kredit maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Baik atau tidaknya tingkat literasi tentang simpanan dan kredit seseorang dilihat dari sejauh mana seseorang tersebut dapat mengetahui tentang bagaimana tata cara menabung yang baik serta yang berkaitan dengan syarat atau ketentuan mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan (Chen dan Volpe, 1998)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi tentang simpanan dan kredit pemilik UMKM di Kota Tasikmalaya masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata tingkat literasi sebesar 62%, sehingga masuk dalam katagori sedang 60% - 79% (Chen dan Volpe (1998). Sebagian besar pemilik UMKM masih mencampurkan antara dana untuk konsumsi pribadi dengan dana untuk usaha, di samping itu para pemilik UMKM di Kota Tasikmalaya masih sedikit yang mengoptimalkan jasa dari lembaga keuangan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan modal usaha

dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang syarat pinjaman terhadap lembaga keuangan.

4.9.3 Pengaruh Literasi tentang Investasi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi tentang investasi (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan koefisien regresi positif, artinya jika literasi tentang investasi semakin tinggi mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM semakin baik, dan sebaliknya jika literasi tentang investasi semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin menurun, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan tentang investasi dengan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Tasikmalaya, hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi tentang investasi maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Peran literasi tentang investasi dapat membantu UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berinvestasi serta instrumen-instrumen yang terkait investasi dalam dunia bisnis seperti halnya investasi dalam properti untuk menunjang usaha atau melakukan diversifikasi bisnis (ekspansi bisnis). Selain itu, dengan literasi keuangan tentang investasi yang baik maka UMKM dapat memutuskan dengan tepat saat akan melakukan investasi, menganalisis faktor-faktor yang relevan apakah akan melakukan investasi dalam jangka

pendek atau investasi jangka panjang untuk kepentingan bisnis. Kemudian, dengan literasi keuangan yang baik maka pemilik UMKM akan cenderung terhindar dari penipuan investasi yang berkedok return yang tinggi atau investasi bodong. Literasi keuangan tentang investasi pada UMKM berkaitan erat dengan investasi yang ada pada UMKM, terutama berkaitan dengan aspek permodalan. Investasi yang besar baik untuk jangka pendek maupun investasi jangka panjang, akan menyebabkan permodalan pada UMKM menjadi lebih baik. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik berarti mereka telah memiliki kemampuan untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan pilihan keuangan dengan kesadaran akan kemungkinan konsekuensi keuangan termasuk dalam hal investasi termasuk keuntungan investasi dan risiko investasi.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi pemilik UMKM dalam aspek investasi masih dalam kategori sedang dengan tingkat rata-rata persentase sebesar 63%, yaitu di antara 60% - 79% (Chen dan Volpe (1998). Hal ini disebabkan karena masih banyak pemilik UMKM yang belum merencanakan program investasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu. Padahal dalam kenyataannya investasi sangat penting untuk menjaga kelangsungan sebuah usaha di masa yang akan datang, seperti halnya investasi dalam bentuk fisik (alat produksi, property) atau non fisik (tabungan, surat berharga, penanaman modal).

4.9.4 Pengaruh Literasi tentang Asuransi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi tentang asuransi (X₄) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan koefisien regresi positif, yang berarti jika variabel literasi tentang asuransi semakin tinggi maka variabel pengelolaan keuangan UMKM akan semakin baik, dan sebaliknya jika literasi tentang asuransi semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin menurun, dengan demikian hipotesis keempat terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiharti dan Maula (2019) serta penelitian dari Siregar (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan tentang asuransi dengan pengelolaan keuangan.

Literasi tentang asuransi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya, hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi tentang asuransi maka semakin baik juga dalam pengelolaan keuangannya. Asuransi perlu dimiliki setiap individu karena semakin meningkatnya ketidakpastian keuangan saat ini. Memiliki asuransi baik itu asuransi jiwa, aset, atau kendaraan dapat membantu pemilik UMKM di Tasikmalaya untuk meminimalisir kerugian. Oleh karena itu, tujuan pokok dari asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi sehingga tidak mengalami kebingungan dan kerugian melainkan dicover oleh asuransi yang diikuti.

Data dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi pemilik UMKM tentang asuransi masih dalam kategori rendah karena rata-rata pengetahuan tentang asuransi hanya sebesar 55%, yaitu < 60% (Chen dan Volpe (1998). Sebagian besar Pemilik UMKM kurang

memahami jika asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko dengan cara mengalihkan risiko dari pihak nasabah ke pihak lembaga asuransi, sebagai bentuk mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang serta masih kurang mengetahui dengan baik jenis-jenis asuransi yang tersedia sebagai bentuk pengendalian risiko. Sehingga dalam konteks ini sebaiknya para Pemilik UMKM di Kota Tasikmalaya hendaknya meningkatkan literasi tentang asuransi agar dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk atau jenis asuransi dan perusahaan asuransi mana yang akan dipilih agar dapat meminimalisir terjadinya risiko yang tidak diinginkan di masa mendatang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang pengetahuan keuangan dasar maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang simpanan dan kredit maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.
3. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang investasi maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.
4. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang asuransi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang asuransi maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.

5.2. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pemilik UMKM di Tasikmalaya dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM ;

1. Bagi pemilik UMKM di wilayah Kota Tasikmalaya akan lebih baik jika terus meningkatkan wawasan mengenai keuangan serta menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan usaha yang dilaksanakan sehingga diharapkan UMKM dapat menjalankan usaha dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan bagi pemegang kebijakan yaitu pemerintah kota Tasikmalaya melalui Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan terus melakukan upaya peningkatan literasi keuangan bagi para pemilik UMKM di wilayah Kota Tasikmalaya dengan cara melakukan seminar ataupun pelatihan / workshop terkait dengan wawasan mengenai keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik dengan harapan akan meningkatkan kemampuan serta wawasan terkait keuangan yang dimiliki pemilik UMKM.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak serta variabel pendukung lainnya sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Lalu dalam mendesain kuisisioner disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang lebih disesuaikan dengan kondisi UMKM itu sendiri yang diharapkan pertanyaan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan P. Quartey. 2010. Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39 (6). 219–227.
- A, Krishna, R Rofaida & M Sari. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 235–244
- Al-Afifi A., Hamdan A., Al-Sartawi A., (2019) The Impact of Financial Literacy on Financial Operating Decision Makers in MSMEs, *20th European Conference on Knowledge Management proceedings (ISSN: 2049-1026)*
- Andreas. 2011. “Manajemen Keuangan UMKM”. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Andrew, V. dan Linawati, N. 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*. Vol. 2 (2) : pp 35-39.
- Anggraeni, B.D. 2015, Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok. *Jurnal. Program Vokasi Universitas Indonesia*. Vol 3 (1).
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Kencana
- Barte, R. 2012. *Financial Literacy in Micro Enterprises: The Case of Cebu Fish Vendors*. *Philippine Management Review*, 19, 91-99.
- Chen H, Volpe, Ronald P. 1998. *An Analysis of Personal Literacy among College Students*. *Financial Service Review* (7) 2:107-128
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. “*Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen*”. *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 10 (1)
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. 2019. *Daftar UKM Perdagangan Kota Tasikmalaya Tahun 2019*. Diambil dari : <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-perindustrian-dan-perdagangan/daftar-ukm-perdagangan/> (diakses pada 10 Februari 2020)

- Fatoki, Olawale. 2014. *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. J See Sel. Vol 40 (2)
- Garman, E. T & Fogue, R. E. 2010. *Personal Finance*. 10th ed. South Western-USA: Joe Sabatino.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guliman, S. D. O. 2015. *An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City : Knowledge and Skill*. 9th Global Business Conference.
- Gupta, K & Kaur, J. 2014. *An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City: Knowledge and Skills*. IMPACT: International Journal of Research in Business Management. Vol 2 (2), 63-70.
- Hailwood, D. 2007. *Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System*. Reserve Bank of New Zealand, 7(2).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. “*Dasar-Dasar Perbankan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 133-161.
- Hermawan, Ahmad. 2005. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta : PT Grasindo
- Huston SJ. 2010. *Measuring Financial Literacy*. J of Consumer Affairs, 44(2): 296-316.
- Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12 (3), 131-144
- Kapoor, J. R., Dlabay & Hughes, R. 2014. *Personal Finance*. 11th Edition ed. s.1.Mc Graw Hill.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan : Edisi Kedua. Jakarta : Kencana
- Khusaini, Nurkholis Moh. 2019. Penganggaran Sektor Publik. Malang : UB Press
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr . 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya, Journal of Business and Banking Volume 3, No. 1: 69 – 80

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. 2014. Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia. Diambil dari : https://www.bappenas.go.id/files/5914/4255/9402/Laporan_Analisis_Daya_Saing_UMKM_di_Indonesia.pdf (Diakses pada 5 Februari 2020)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. Kontribusi UMKM Naik. Diambil dari : <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKMNaik>. (Diakses pada 3 Februari 2020)
- Iopev L, Kwanum IM 2012. *An assessment of risk management of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria*. Res J of Fin and Acc, 3(5): 1-9.
- Lusardi, A & Mitchell, O.S. 2007. "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth". *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5-4
- Malhotra, N. (2004). *Marketing research*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall. Intl.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mahdzan, N.S., & Tabiani, S. 2013. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory study in the Malaysia Context": *Transformations in Business & economics*, Vol. 12, No 1, pp. 41-55.
- Meredith GG, RE Nelson, dan PA Nick. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Dialih bahasakan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- McMahon, R. G. P., Holmes, S., Hutchinson, P. J., Forsaith, D. M, 1993, *Small Enterprise Financial Management: Theory and Practice*, Harcourt Brace, Sydney.
- Mehr, Robert I. dan Cammack, Emerson. 1980. *Principles of Insurance*, Richard D Irwin Inc, Michigan.
- Mandell, L. 2008. *The Financial Literacy Among of Young America Adult, Result of 2008 national Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and*

- College Students*. Washington: The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Mendari, Anastasia Sri dan Kewal, Suramaya. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalamangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*. 9(2). 130-140.
- Meridith and J R and Mantel S J, 2003, *Project Management: A managerial Approach*, 5th edition, Wiley and Sons, NJ, USA.
- Miller M, Godfrey N, Levesque B, Stark E 2009. *The Case for Financial Literacy in Developing Countries: Promoting Access to Finance by Empowering Consumers*.
- Mudjiyono. (2012). “Investasi saham dan obligasi dan meminimalisasi risiko sekuritas pada pasar modal indonesia”. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, No. 2, 1-18.
- Musthafa. 2017. “Manajemen Keuangan 2017”. Yogyakarta : CV Andi
- Nurlita, A. (2014). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian islam. *Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 1–20.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. 2012. Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Tanamkan Literasi Keuangan Sejak Dini. Jakarta : OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan si Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta : OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Tahunan 2019. Jakarta : OJK
- Permana M. F. 2013. Edukasi Masyarakat, OJK tempuh strategi *growth base*. Tersedia pada <http://ekbis.sindonews.com/> (Diakses pada 4 Maret 2020).
- Pertiwi, Mega Mutiara. 2018. Pengaruh *Finance Literacy* dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Puspitasari, N. (2011). “Sejarah dan perkembangan asuransi islam serta perbedaannya dengan asuransi konvensional”. *JEAM*, Vol. X, No. 1, 35–47.
- Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas padang. *Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 91–106

- Reilly dan Brown. 2012. *Investment Analysis and Portofolio Management*. Edisi 10. Amerika Serikat. South Western Cengage Learning.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta
- Rumbianingrum dan Wijayangka. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)* Vol.2 (30), 155-164
- Rustiaria A.P., Silvy M., (2017), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, *e journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Sakinah. (2014). "Investasi dalam saham". *Iqtishadia*, Vol. 1, No. 2, 248–262.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Doctoral dissertation, IAIN Surakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sevim, N. Temizel, F. Sayilir. 2012. The effects of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumers. *International Journal IJC* 36(5)
- Setyobudi A. 2007. "Peran Serta Bank Indonesia dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*. 5(2): 31-32.
- Setyorini, Istiningrum, Nugroho, dan Sagoro, 2010. "Pelatihan akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan". Yogyakarta.
- Sigit, T., & Totok, B. (2007). "*Bank dan lembaga keuangan lainnya*". Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Ihelsa Rumondang. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soemitra, Andri. 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana

- Sugiharti, H. & Maula. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. *Accountthink : Jurnal of Accounting and Finance*.
- Sugiono *et. al.* 2009. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES.
- Umar H. 2013. “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- United States Financial Literacy and Education Commission. 2007. *The National Strategy for Financial Literacy*. Diambil dari (<http://www.treasury.gov/resourcecenter/financialeducation/Pages/activities.aspx>) (20 Januari 2020).
- Uwonda G, Okello N, Okello G. 2013. *Cash Flow Management Utilization by Small Medium Enterprises (SMEs) in Northern Uganda*. *World J of Ent, Man and Sus Dev*. 6(3): 221-231.
- Zimmerer, *et. al.* 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil : Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1	Nama Lengkap :		
2	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki	☐ Wanita
3	Usia	☐ ≤ 25 tahun ☐ $>25 - 40$ tahun ☐ $>40-55$ tahun ☐ >55 tahun	
4	Pendidikan Terakhir	☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/SMK ☐ Diploma (D1/D2/D3/D4) ☐ Sarjana ☐ Lainnya	
5	Lama Usaha	☐ < 1 tahun ☐ > 15 tahun ☐ 1-5 tahun ☐ 5-10 tahun ☐ 10-15 tahun	
6	Rata-rata penjualan / bulan	☐ ≤ 5 juta rupiah ☐ $> 5-10$ juta rupiah ☐ $> 10-15$ juta rupiah ☐ $> 15-20$ juta rupiah ☐ $> 20-30$ juta rupiah ☐ > 30 juta rupiah	

A. DAFTAR PERTANYAAN LITERASI KEUANGAN

Berikanlah penilaian atas semua pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

PENGETAHUAN KEUANGAN DASAR		STS	TS	S	SS
1	Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara finansial.				
2	Perencanaan keuangan pribadi adalah salah satu bentuk menyiapkan rencana untuk kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.				
3	Saya memahami dan mengetahui tentang likuiditas asset Tanah.				
4	Saya memahami dan mengetahui tentang Aset bersih yang dimiliki UKM saya				
5	Saya memahami dan mengetahui tentang sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran UMKM				
SIMPANAN DAN KREDIT		STS	TS	S	SS
6	Saya memahami dan mengetahui suku bunga majemuk dan perhitungannya				
7	Tabungan memberikan bunga yang lebih kecil dari deposito.				
8	Tingkat bunga kredit lebih tinggi dibandingkan dengan bunga tabungan.				
9	Semakin lama waktu jatuh tempo suatu kredit maka semakin besar bunga yang harus ditanggung oleh debitur.				
INVESTASI		STS	TS	S	SS
10	Saya merencanakan program investasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu.				
11	Saya dapat melihat beberapa peluang bisnis yang ada di sekitar saya.				
12	Saya memahami dan mengetahui risiko dari setiap investasi yang ditanamkan.				
13	Saya memahami bahwa investasi Deposito memiliki risiko lebih rendah.				

14	Saya memahami bahwa investasi properti saat ini mampu memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang.				
ASURANSI		STS	TS	S	SS
15	Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian risiko dengan cara pemindahan risiko dari pihak bertanggung kepada pihak penanggung.				
16	Saya memiliki pengetahuan tentang premi asuransi jiwa				
17	Saya tahu bagaimana membuka polis asuransi kesehatan				
18	Premi asuransi pada kendaraan (mobil) ditentukan oleh jenis serta tahun kendaraan.				
19	Saya mengetahui tentang kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar				

Sumber : Chen & Volpe (1998)

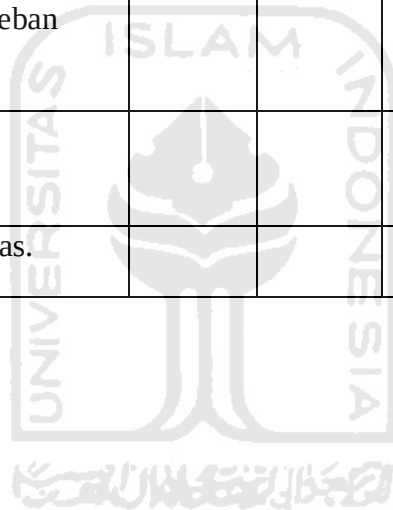
B. DAFTAR PERTANYAAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA

Berikanlah penilaian Bapak/Ibu atas semua pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Sumber Dana Usaha		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Saya membuat Perencanaan kebutuhan keuangan untuk memulai usaha.				
2	Saya menggunakan sumber dana yang berasal dari tabungan pribadi untuk memulai usaha.				
3	Saya memperoleh dana tambahan untuk usaha melalui kredit atau pembiayaan dari bank.				
Laporan Keuangan		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
4	Saya membuat pencatatan laporan keuangan laba-rugi usaha.				

5	Saya membuat laporan keuangan berupa neraca.				
Manajemen Kas		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
6	Semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai penerimaan kas.				
7	Pengeluaran kas tidak diambil dari penerimaan kas tetapi dari dana kas kecil.				
8	Saya memisahkan harta pribadi dengan keuangan usaha.				
Penganggaran		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
9	Membuat Anggaran Penjualan.				
10	Membuat Anggaran Beban Penjualan.				
11	Membuat Anggaran Produksi.				
12	Membuat Anggaran Kas.				

Sumber : Siregar (2018)



LAMPIRAN 2. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		Correlations					
		PKD1	PKD2	PKD3	PKD4	PKD5	Total_PKD
PKD1	Pearson Correlation	1	.855**	.684**	.806**	.729**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
PKD2	Pearson Correlation	.855**	1	.669**	.843**	.707**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
PKD3	Pearson Correlation	.684**	.669**	1	.695**	.484**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
PKD4	Pearson Correlation	.806**	.843**	.695**	1	.801**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
PKD5	Pearson Correlation	.729**	.707**	.484**	.801**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	77	77	77	77	77	77
Total_PKD	Pearson Correlation	.927**	.927**	.798**	.935**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	5

Correlations

		Correlations				
		SK1	SK2	SK3	SK4	Total_SK
SK1	Pearson Correlation	1	.618**	.487**	.471**	.715**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77
SK2	Pearson Correlation	.618**	1	.824**	.767**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77
SK3	Pearson Correlation	.487**	.824**	1	.895**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	77	77	77	77	77
SK4	Pearson Correlation	.471**	.767**	.895**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	77	77	77	77	77
Total_SK	Pearson Correlation	.715**	.923**	.930**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	4

Correlations

		INV1	INV2	INV3	INV4	INV5	Total_INV
INV1	Pearson Correlation	1	.562**	.650**	.613**	.541**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
INV2	Pearson Correlation	.562**	1	.805**	.655**	.666**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
INV3	Pearson Correlation	.650**	.805**	1	.799**	.755**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
INV4	Pearson Correlation	.613**	.655**	.799**	1	.707**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
INV5	Pearson Correlation	.541**	.666**	.755**	.707**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	77	77	77	77	77	77
Total_INV	Pearson Correlation	.773**	.859**	.935**	.876**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	77	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	5

Correlations

		AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	Total_AS
AS1	Pearson Correlation	1	.572**	.625**	.542**	.345**	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000
	N	77	77	77	77	77	77
AS2	Pearson Correlation	.572**	1	.607**	.617**	.479**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
AS3	Pearson Correlation	.625**	.607**	1	.538**	.644**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
AS4	Pearson Correlation	.542**	.617**	.538**	1	.539**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77
AS5	Pearson Correlation	.345**	.479**	.644**	.539**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	77	77	77	77	77	77
Total_AS	Pearson Correlation	.779**	.816**	.854**	.810**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	77	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	5

PK1	Pearson	.531*	.550*	.572*	.580*	.519*	.620*	.365*	.653*	.722*	.726*	.753*	1	.806*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
2	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
	Pearson	.785*	.746*	.757*	.866*	.704*	.799*	.698*	.774*	.851*	.828*	.810*		.806*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*
Total	Pearson	.785*	.746*	.757*	.866*	.704*	.799*	.698*	.774*	.851*	.828*	.810*	77	.806*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
_PK	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
	Pearson	.785*	.746*	.757*	.866*	.704*	.799*	.698*	.774*	.851*	.828*	.810*		.806*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	12

RANGKUMAN PEMBACAAN VALIDITAS

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	PKD1	0.927	0.2	Valid
		PKD2	0.927	0.2	Valid
		PKD3	0.798	0.2	Valid
		PKD4	0.935	0.2	Valid
		PKD5	0.833	0.2	Valid
2	Simpanan Dan Kredit	SK1	0.715	0.2	Valid
		SK2	0.923	0.2	Valid
		SK3	0.930	0.2	Valid
		SK4	0.911	0.2	Valid
3	Investasi	INV1	0.773	0.2	Valid
		INV2	0.859	0.2	Valid
		INV3	0.935	0.2	Valid
		INV4	0.876	0.2	Valid
		INV5	0.858	0.2	Valid
4	Asuransi	AS1	0.779	0.2	Valid
		AS2	0.816	0.2	Valid
		AS3	0.854	0.2	Valid
		AS4	0.810	0.2	Valid
		AS5	0.741	0.2	Valid
5	Pengelolaan Keuangan Usaha	PK1	0.785	0.2	Valid
		PK2	0.746	0.2	Valid
		PK3	0.757	0.2	Valid
		PK4	0.866	0.2	Valid
		PK5	0.704	0.2	Valid
		PK6	0.799	0.2	Valid
		PK7	0.698	0.2	Valid
		PK8	0.774	0.2	Valid
		PK9	0.851	0.2	Valid
		PK10	0.828	0.2	Valid
		PK11	0.810	0.2	Valid
		PK12	0.806	0.2	Valid

RANGKUMAN PEMBACAAN RELIABILITAS

No	Variabel	Koefisien Alpha Crobach's	Batas minimum	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	0.930	0.6	Reliabel
2	Simpanan Dan Kredit	0.897	0.6	Reliabel
3	Investasi	0.913	0.6	Reliabel
4	Asuransi	0.860	0.6	Reliabel
5	Pengelolaan Keuangan Usaha	0.943	0.6	Reliabel

LAMPIRAN 3. PROFIL RESPONDEN

Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	47	61.0	61.0	61.0
Valid Perempuan	30	39.0	39.0	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 25 Tahun	20	26.0	26.0	26.0
> 25 - 40 Tahun	31	40.3	40.3	66.2
Valid > 40 - 55 Tahun	21	27.3	27.3	93.5
> 55 Tahun	5	6.5	6.5	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diploma (D1/D2/D3/D4)	7	9.1	9.1	9.1
Lainnya	3	3.9	3.9	13.0
Valid Sarjana	21	27.3	27.3	40.3
SD	4	5.2	5.2	45.5
SMA / SMK	37	48.1	48.1	93.5
SMP	5	6.5	6.5	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Usaha / bisnis yang dijalankan saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Coffee shop	2	2.6	2.6	2.6
Fashion	18	22	22	24.6
Alat Tulis Kantor & Toko Buku	6	7.8	7.8	32.3
Minuman	6	7.8	7.8	40.1
Kelontong	4	5.2	5.2	45.3
Sandal / fashion	1	1.3	1.3	46.6
Rumah makan & Makanan	25	32.5	32.5	79.2
Sembako	16	20.8	20.8	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	26	33.8	33.8	33.8
11 - 15 tahun	10	13.0	13.0	46.8
6 - 10 tahun	20	26.0	26.0	72.7
Diatas 15 tahun	21	27.3	27.3	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Rata-rata omzet (penjualan) / bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 5 juta	14	18.2	18.2	18.2
> 10 juta - 15 juta	7	9.1	9.1	27.3
> 15 juta - 20 juta	23	29.9	29.9	57.1
> 20 juta - 30 juta	4	5.2	5.2	62.3
> 5 juta - 10 juta	15	19.5	19.5	81.8
Diatas 30 juta	14	18.2	18.2	100.0
Total	77	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4. ANALISIS DESKRIPTIF
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan Dasar	77	1.00	4.00	2.3351	.91216
Simpanan dan Kredit	77	1.00	4.00	2.4870	.82408
Investasi	77	1.00	4.00	2.5143	.84941
Asuransi	77	1.00	4.00	2.2156	.66314
Pengelolaan Keuangan	77	1.00	4.00	2.4018	.73832
Valid N (listwise)	77				



LAMPIRAN 5. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Asuransi, Investasi, Pengetahuan Keuangan Dasar, Simpanan dan Kredit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.704	.40158

a. Predictors: (Constant), Asuransi, Investasi, Pengetahuan Keuangan Dasar, Simpanan dan Kredit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.817	4	7.454	46.223	.000 ^b
	Residual	11.611	72	.161		
	Total	41.429	76			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Asuransi, Investasi, Pengetahuan Keuangan Dasar, Simpanan dan Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.180		.658	.513
	Pengetahuan Keuangan Dasar	.172	.069	.213	2.502	.015
	Simpanan dan Kredit	.234	.094	.261	2.487	.015
	Investasi	.251	.072	.289	3.490	.001
	Asuransi	.301	.092	.270	3.284	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

LAMPIRAN 6. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97332853
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

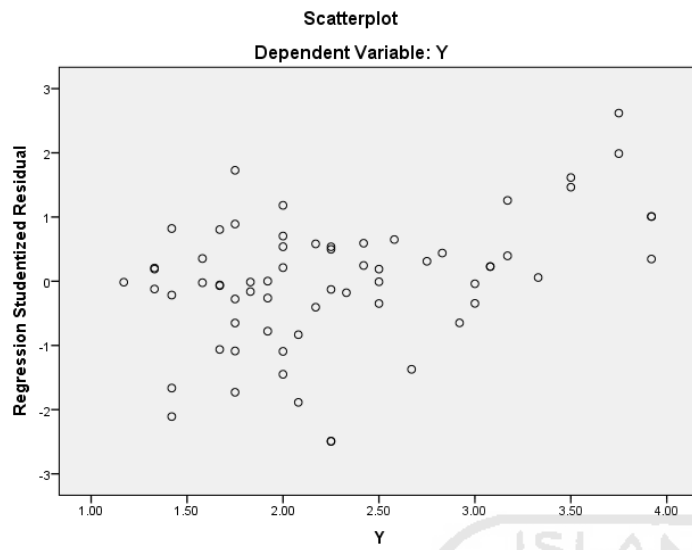
2. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.118	.180		.658	.513		
1 Pengetahuan Keuangan Dasar	.172	.069	.213	2.502	.015	.538	1.858
Simpanan dan Kredit	.234	.094	.261	2.487	.015	.352	2.840
Investasi	.251	.072	.289	3.490	.001	.568	1.761
Asuransi	.301	.092	.270	3.284	.002	.574	1.742

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

3. Uji heterokedatisitas Charts

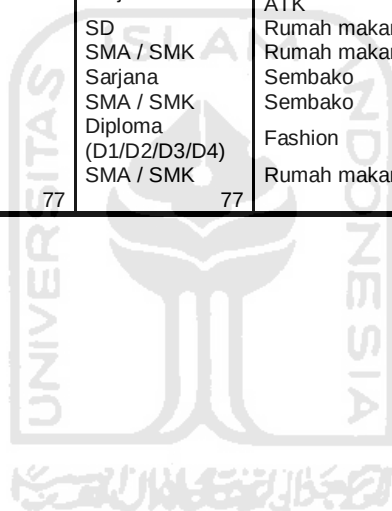


LAMPIRAN 7. DATA PENELITIAN

Case Summaries^a

	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan Terakhir	Usaha / bisnis yang dijalankan saat ini	Lama Usaha	Rata-rata omzet (penjualan) / bulan
1	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Fashion	< 5 tahun	> 20 juta - 30 juta
2	Perempuan	< 25 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	< 5 tahun	> 5 juta - 10 juta
3	Laki-laki	> 55 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	Diatas 30 juta
4	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Fashion	< 5 tahun	< 5 juta
5	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop minuman	< 5 tahun	> 5 juta - 10 juta
6	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop minuman	< 5 tahun	> 5 juta - 10 juta
7	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
8	Laki-laki	< 25 Tahun	Lainnya	Minuman	< 5 tahun	< 5 juta
9	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
10	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop fashion	< 5 tahun	Diatas 30 juta
11	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Fashion	< 5 tahun	< 5 juta
12	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
13	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 20 juta - 30 juta
14	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	Diatas 15 tahun	Diatas 30 juta
15	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMP	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
16	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	6 - 10 tahun	Diatas 30 juta
17	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 10 juta - 15 juta
18	Perempuan	> 55 Tahun	SD	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 10 juta - 15 juta
19	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
20	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	< 5 juta
21	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	< 5 tahun	> 5 juta - 10 juta
22	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Coffee shop	< 5 tahun	< 5 juta
23	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	Sarjana	Kelontong	Diatas 15 tahun	Diatas 30 juta
24	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Fashion	6 - 10 tahun	> 15 juta - 20 juta
25	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Fashion	< 5 tahun	> 15 juta - 20 juta
26	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
27	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop frozen food	< 5 tahun	> 15 juta - 20 juta
28	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	Fashion	< 5 tahun	Diatas 30 juta
29	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMP	Sembako	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
30	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
31	Laki-laki	< 25 Tahun	Lainnya	Minuman	< 5 tahun	< 5 juta
32	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
33	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop frozen food	< 5 tahun	Diatas 30 juta
34	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Sandal / fashion	< 5 tahun	< 5 juta
35	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
36	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 20 juta - 30 juta
37	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	Diatas 15 tahun	Diatas 30 juta
38	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMP	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
39	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	6 - 10 tahun	Diatas 30 juta
40	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 10 juta - 15 juta
41	Perempuan	> 55 Tahun	SD	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 10 juta - 15 juta
42	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
43	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Sembako	Diatas 15 tahun	< 5 juta
44	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	Diatas 15 tahun	> 5 juta - 10 juta
45	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
46	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
47	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
48	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop minuman	< 5 tahun	> 15 juta - 20 juta
49	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	Fashion	< 5 tahun	Diatas 30 juta
50	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMP	Sembako	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
51	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
52	Laki-laki	< 25 Tahun	Lainnya	Minuman	< 5 tahun	< 5 juta

53	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	online shop makanan	6 - 10 tahun	> 5 juta - 10 juta
54	Laki-laki	< 25 Tahun	SMA / SMK	online shop accessories/fashion	< 5 tahun	Diatas 30 juta
55	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Fashion	< 5 tahun	< 5 juta
56	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 15 juta - 20 juta
57	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 10 juta - 15 juta
58	Perempuan	> 55 Tahun	SD	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 10 juta - 15 juta
59	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	< 5 tahun	> 15 juta - 20 juta
60	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Sembako	6 - 10 tahun	< 5 juta
61	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	< 5 tahun	> 5 juta - 10 juta
62	Laki-laki	< 25 Tahun	Sarjana	Coffee shop	< 5 tahun	< 5 juta
63	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	Sarjana	Kelontong	Diatas 15 tahun	Diatas 30 juta
64	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Kelontong	6 - 10 tahun	> 15 juta - 20 juta
65	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	kelontong	< 5 tahun	> 15 juta - 20 juta
66	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Fashion	< 5 tahun	< 5 juta
67	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
68	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 20 juta - 30 juta
69	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	Diatas 15 tahun	Diatas 30 juta
70	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMP	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
71	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Toko buku & ATK	6 - 10 tahun	Diatas 30 juta
72	Perempuan	> 55 Tahun	SD	Rumah makan	Diatas 15 tahun	> 10 juta - 15 juta
73	Perempuan	> 25 - 40 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	11 - 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
74	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Sarjana	Sembako	Diatas 15 tahun	< 5 juta
75	Perempuan	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Sembako	Diatas 15 tahun	> 5 juta - 10 juta
76	Laki-laki	> 25 - 40 Tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Fashion	Diatas 15 tahun	> 15 juta - 20 juta
77	Laki-laki	> 40 - 55 Tahun	SMA / SMK	Rumah makan	6 - 10 tahun	> 15 juta - 20 juta
Total		77	77	77	77	77



No	Pengetahuan Keuangan Dasar						Simpanan dan Kredit				
	PKD 1	PKD 2	PKD 3	PKD 4	PKD 5	Total_PK D	SK 1	SK 2	SK 3	SK 4	Total_S K
1	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	12
2	4	4	1	3	4	16	3	4	4	4	15
3	2	2	3	2	2	11	3	4	4	4	15
4	4	4	2	3	3	16	2	4	3	4	13
5	4	4	3	3	3	17	2	4	4	4	14
6	4	4	3	3	3	17	2	4	4	4	14
7	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
8	4	4	2	4	4	18	3	3	3	4	13
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
10	2	2	1	2	2	9	2	3	4	4	13
11	4	4	3	3	3	17	3	3	2	2	10
12	4	4	4	3	2	17	2	4	4	4	14
13	1	1	2	1	2	7	2	3	3	3	11
14	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	12
15	3	3	1	3	3	13	3	3	2	1	9
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
17	4	3	3	3	2	15	2	3	4	4	13
18	3	3	3	2	3	14	3	2	2	3	10
19	3	4	2	3	3	15	2	3	3	3	11
20	3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	8
21	2	1	2	1	2	8	2	2	2	3	9
22	3	3	1	2	3	12	1	3	4	4	12
23	1	2	2	1	1	7	4	4	4	4	16
24	4	4	3	3	3	17	2	4	4	4	14
25	4	4	3	3	3	17	2	4	4	4	14
26	1	1	1	2	2	7	2	2	2	3	9
27	4	3	2	3	4	16	2	2	2	2	8
28	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	15
29	3	3	2	2	3	13	2	2	2	3	9
30	3	3	2	3	3	14	1	2	3	3	9
31	2	3	3	3	2	13	2	3	3	3	11
32	3	2	2	2	3	12	2	2	3	2	9
33	2	2	3	3	2	12	4	4	2	2	12
34	3	3	2	2	2	12	2	2	2	2	8
35	2	4	2	4	4	16	2	1	2	2	7
36	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	4
37	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	8
38	1	1	1	1	2	6	2	2	2	2	8
39	1	1	1	2	2	7	2	1	2	1	6
40	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	8
41	2	2	1	1	2	8	2	1	1	2	6
42	1	1	1	1	2	6	2	2	2	2	8

43	2	2	1	1	1	7	1	1	1	1	4
44	4	4	4	4	2	18	2	2	2	2	8
45	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8
46	2	2	1	1	2	8	2	2	2	2	8
47	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8
48	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	8
49	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	7
50	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8
51	2	1	2	1	1	7	2	2	2	2	8
52	1	1	1	1	1	5	1	2	1	2	6
53	1	2	1	1	1	6	1	1	2	1	5
54	2	1	1	1	1	6	2	2	2	2	8
55	1	1	1	2	2	7	1	1	1	1	4
56	1	2	1	1	1	6	2	1	1	1	5
57	2	2	1	2	1	8	1	2	2	2	7
58	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	8
59	1	1	1	1	1	5	1	2	2	1	6
60	2	2	3	2	2	11	3	2	2	3	10
61	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
62	1	3	2	1	1	8	2	3	2	2	9
63	3	3	3	2	2	13	2	3	2	2	9
64	3	2	2	2	2	11	1	2	1	1	5
65	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	12
66	4	4	3	3	3	17	3	3	2	2	10
67	4	4	4	3	2	17	2	3	3	3	11
68	1	1	2	1	2	7	2	3	3	3	11
69	4	3	3	3	3	16	3	4	4	3	14
70	3	3	1	3	3	13	3	3	2	1	9
71	3	2	2	2	3	12	4	4	4	4	16
72	4	3	3	3	2	15	2	3	4	4	13
73	3	3	3	2	3	14	3	4	3	3	13
74	3	4	2	3	3	15	2	3	3	3	11
75	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	4
76	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	8
77	1	1	1	1	2	6	2	2	2	2	8

No	Investasi						Asuransi					
	INV 1	INV 2	INV 3	INV 4	INV 5	Total_IN V	AS 1	AS 2	AS 3	AS 4	AS 5	Total_A S
1	4	3	4	3	4	18	2	2	3	3	2	12
2	4	4	4	2	3	17	3	2	3	2	3	13
3	3	3	3	4	4	17	4	3	3	4	3	17
4	4	3	3	4	4	18	3	2	2	3	2	12
5	3	4	4	4	4	19	2	1	2	2	2	9
6	3	4	4	4	4	19	2	1	2	2	2	9
7	4	4	4	4	4	20	4	2	3	3	3	15
8	3	4	4	2	3	16	3	2	3	2	3	13
9	4	4	4	4	4	20	4	2	3	3	3	15
10	2	2	2	2	2	10	4	2	2	2	2	12
11	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	2	13
12	4	4	4	3	3	18	3	2	2	2	1	10
13	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12
14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
15	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
17	2	3	3	3	2	13	3	2	2	2	1	10
18	2	3	2	2	4	13	3	3	1	3	1	11
19	2	1	1	2	1	7	3	2	2	3	2	12
20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
21	1	1	1	1	1	5	2	2	2	3	2	11
22	2	3	3	2	4	14	3	2	2	4	3	14
23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
24	2	3	3	3	4	15	3	2	3	3	2	13
25	2	3	3	3	4	15	3	2	3	3	2	13
26	2	3	3	2	2	12	2	2	2	3	2	11
27	2	2	3	3	3	13	1	1	1	3	3	9
28	4	4	3	3	3	17	2	3	3	3	3	14
29	2	3	3	2	4	14	3	1	1	3	1	9
30	1	3	3	2	3	12	2	2	2	3	2	11
31	2	3	3	3	2	13	3	3	4	3	3	16
32	3	2	2	2	2	11	3	3	2	2	2	12
33	2	2	3	3	2	12	2	2	3	3	3	13
34	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	3	15
35	2	1	2	1	2	8	2	2	2	2	2	10
36	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	2	6
37	1	4	4	4	4	17	1	1	1	2	2	7
38	4	1	4	4	4	17	2	2	1	1	2	8
39	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
40	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
41	2	1	1	1	2	7	1	2	1	1	2	7
42	2	2	1	1	1	7	2	2	2	2	2	10

43	2	2	1	1	1	7	2	1	2	2	2	9
44	2	2	2	2	2	10	2	2	2	4	2	12
45	2	2	2	2	2	10	1	1	1	2	2	7
46	2	2	1	1	1	7	1	2	1	1	1	6
47	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
48	2	2	2	2	2	10	2	2	1	2	2	9
49	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
50	2	2	2	2	2	10	1	1	2	2	2	8
51	2	4	4	4	4	18	2	2	3	1	1	9
52	1	1	2	1	1	6	1	2	1	2	1	7
53	1	2	1	1	2	7	2	1	2	1	1	7
54	2	4	4	4	1	15	2	2	2	2	1	9
55	4	4	4	2	3	17	2	1	2	2	1	8
56	1	2	1	1	1	6	2	1	1	1	1	6
57	2	2	1	2	2	9	1	1	1	1	1	5
58	2	2	1	2	1	8	2	2	1	3	3	11
59	1	1	1	1	1	5	2	2	3	3	3	13
60	2	2	3	2	3	12	1	4	2	4	2	13
61	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	19
62	1	3	2	1	3	10	2	2	3	2	3	12
63	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	2	9
64	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11
65	2	3	2	2	2	11	1	1	1	2	2	7
66	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	2	13
67	4	4	4	3	3	18	3	2	2	2	1	10
68	2	3	2	3	3	13	3	2	2	3	2	12
69	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	3	15
70	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15
71	2	2	2	2	2	10	3	3	3	2	3	14
72	4	3	3	3	3	16	3	2	2	2	1	10
73	2	3	2	2	4	13	3	3	1	3	1	11
74	2	1	1	2	1	7	3	2	2	3	2	12
75	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	2	6
76	3	4	3	3	3	16	1	1	1	2	2	7
77	3	3	3	3	4	16	2	2	1	1	2	8

